

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-FILING, PERAN ACCOUNT
REPRESENTATIVE DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DENGAN SOSIALISASI
PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus pada KPP Pratama Tegal Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Dibuat Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra 1 Atau S.1

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Astri Latifah

(2105046067)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astri Latifah

NIM : 2105046067

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Peran Account Representative Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Tegal Tahun 2020-2023)” adalah benar-benar karya penulis sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 19 Juni 2025

Deklarator



Astri Latifah

2105046067

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Astri Latifah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Astri Latifah

NIM 2105046067

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem E-filing, Peran Account Representative dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Tegal Tahun 2020-2023)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 12/6/.....2025

Pembimbing I

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si.
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Dr. Wasyith, M.E.I.
NIP. 198204182015031002

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Astri Latifah
NIM : 2105046067
Judul : Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Peran Account Representative Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kpp Pratama Tegal Tahun 2020-2023)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 26 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2025/2026

Semarang, 7 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Singgih Muherantoati, M.E.I
NIP. 198210312015031003

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002

Pembimbing I

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si.
NIP. 197912222015032001

Sekretaris Sidang

Dr. Dessy Noor Farida, M.Si.
NIP. 197912222015032001

Penguji II



Irma Istiariyani, M.Si.
NIP. 198807082019032013

Pembimbing II

Dr. Wasvith, M.E.I.
NIP. 198204182015031002

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-66/Un.10.5/D.1/PP.00.9/II/2024

26 Februari 2024'

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dessy Noor Farida, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Astri Latifah
NIM : 2105046067
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Peran Account Representative Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Tegal Tahun 2020-2023)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Wasyith, M.E.I.
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:06)

“Sembunyikan prosesmu, dan tunjukkan hasilmu”

(Guntur Badjideh)

“Tidak semua usaha itu dipermudah, tapi semua yang berusaha pasti akan berbuah. Letaknya takdir adalah diatas maksimalnya usaha dan doa kita ”

(Astri Latifah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas selesainya karya ilmiah skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai Bapak H. Poniran S.ST dan Ibu Hj. Khotimah yang selalu memberi dukungan, motivasi, semangat dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terimakasih atas segala pengorbanan dan perjuangan yang telah diberikan tanpa kenal lelah. Semoga bapak dan ibu sehat dan bahagia selalu. I wish one day bisa membalas apa yang telah kalian berikan.
2. Kakak-kakak saya Lutfi Maulana Habibi, Nurul Hurun A'in, dan kakak ipar saya Nok Rohadatul Aisy, Mohammad Saeful Al'asari yang memberikan contoh, semangat dan motivasi hingga bisa ketahap ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan diberkahi selalu.
3. Keponakanku Dimas, Isa, dan Yasmin yang selalu menghadirkan kebahagiaan dan selalu menemani, serta menjadi penyemangan tersendiri bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Dessy Noor Farida M.Si dan Bapak Dr. Wasyith M.E.I yang selalu memberikan bimbingan serta arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Diri sendiri (Astri Latifah) yang mampu meyakinkan diri sendiri untuk tetap berusaha sampai dititik ini dan memilih untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak memutuskan untuk menyerah.
6. Teman-teman ngapak (Citra, Hima,Zahwa) serta teman seperjuangan (Ici, Iyos, Vina, Devi, Awal, Intan) yang selalu memberi support satu sama lain, terimakasih telah menjadi teman sekaligus keluarga. Dan terimakasih atas

telinga yang mau mendengar keluh kesah, sedih dan tawa selama proses perkuliahan hingga selesai. Semoga kita dipertemukan lagi di lain waktu.

7. Teman-teman AKSB satu angkatan yang sudah kebersamai selama masa perkuliahan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Dan semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis dapat menyadari ranpa ridho Allah dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, motivasi, dukungan, dari segala pihak skripsi ini mungkin tidak dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis banyak mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Aamiin Yarabbal'amin.

Semarang, 15 Juni 2025

Penulis



Astri Latifah

NIM. 2105046067

PEDOMAN TRANSLASI ARAB - LATIN

Transliterasi merupakan peralihan dari satu jenis huruf ke huruf lainnya. Secara umum terdapat banyak istilah Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi, baik berupa nama orang, jenis buku, nama lembaga dan berbagai istilah lainnya sehingga perlu di terjemahkan kedalam bahasa latin. Oleh karena itu, dalam skripsi ini diperlukan adanya suatu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Penulisan	Huruf Arab	Nama	Penulisan
ا	Alif	Tidak ada	ط	ṭā'	ṭ
ب	Bā'	B	ظ	ẓā'	ẓ
ت	Tā'	T	ع	‘ain	‘
ث	Ṣā'	ṣ	غ	Gain	G
ج	Jīm	J	ف	fā'	F
ح	Ḥā'	ḥ	ق	Qāf	Q
خ	Khā'	Kh	ك	Kāf	K
د	Dāl	D	ل	Lām	L
ذ	Ẓāl	Ẓ	م	Mīm	M
ر	Rā'	R	ن	Nūn	N
ز	Zai	Z	و	Wāw	W
س	Sīn	S	هـ	hā'	H
ش	Syīn	Sy	ء	hamzah	‘
ص	ṣād	ṣ	ي	yā'	Y
ض	ḍād	ḍ			

1. Konsonan Ganda

Konsonan ganda, karena syaddah ditulis ganda.

Sebagai contoh: شَرْعِيَّةٌ dengan penulisan *Syar‘iyyah*

2. **Tā' Marbūtah (ة)** diakhir kata tunggal atau berada ditengah penggabungan kata.

- a) Bila muncul di akhir kata dengan sukun, umumnya ditransliterasikan sebagai (ة). Misalnya, وَحْدَةً menjadi *wahidah*. Akan tetapi, aturan ini memiliki pengecualian untuk kata-kata Arab yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti salat dan zakat, di mana (ة) dihilangkan.
- b) Bila Tā' Marbūtah diikuti oleh kata sandang tentu ال (al) dan dibaca dengan sukun, maka transliterasinya tetap menggunakan huruf (ة). Hal ini dapat kita lihat pada الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى yang menjadi al-jāhiliyyati al-ūlā
- c) Ketika Tā' Marbūtah diikuti oleh ال tetapi dibaca sebagai frasa sambung (*idāfah*), maka berubah menjadi 't' dalam transliterasi. kalimat yang sama الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى kemudian ditulis sebagai al-jāhiliyyatil ūlā.

Aturan-aturan ini membantu menjaga konsistensi dalam transliterasi teks bahasa Arab sambil menjaga hubungan tata bahasa antara kata-kata dalam kalimat.

3. Vokal Pendek, Panjang, Gannda dan Penerapannya

a) Vokal Pendek

اَ	A
اِ	I
اُ	U
كَتَبَ	<i>Khataba</i>
بِضْعٍ	<i>Ḍila'in</i>
ثَلَاثَ	<i>Šulāša</i>

b) Vokal Panjang

بِمَا	<i>Bimā</i>
عَلِيمٌ	<i>‘Alīmūn</i>
تَعُولُوا	<i>Ta'ulū</i>

c) Vokal Ganda

بَيْنَ	<i>Baina</i>
قَوْلَ	<i>Qaula</i>

4. Kata Ke-Tambhan Alif + Lam ال

a) Apabila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	------------------

b) Apabila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

الشَّعْرَاءُ	<i>Asy-Syu'ara</i>
--------------	--------------------

5. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلُ السُّنَّةِ	<i>Ahl as-sunnah</i>
-------------------	----------------------

ABSTRAK

Pajak menjadi salah satu sumber utama pemasukan dari sebuah negara, yang tentunya digunakan untuk membangun kebutuhan negara. Dalam hal perolehannya, pajak di dapat dari masyarakat di suatu negara. Meskipun begitu di negara Indonesia, pada realita-nya masih banyak masyarakat yang tentu belum sepenuhnya mematuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui apakah penggunaan e-filling, peran account representative dan tingkat kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Tegal dengan sosialisasi perpajakan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pajak Pratama Tegal, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada wajib pajak orang pribadi. Dengan jumlah wajib pajak orang pribadi sebanyak 679.115 dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan probability sampling dengan jumlah sampelnya sebanyak 100 orang. Selain itu, untuk menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan regresi linear berganda dan moderated regression analysis menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem e-filling dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak, sedangkan peran account representative memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan. Selain itu, Sosialisasi pajak tentunya terbukti dapat memperkuat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan perpajakan. Akan tetapi tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara sistem e-filling maupun peran account representative dengan kepatuhan wajib pajak di KPP Tegal.

Kata Kunci : Sistem E-Filling, Peran Account Representative, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Sosialisasi Perpajakan

ABSTRACT

Taxes are one of the main sources of income for a country and are essential for supporting national development. Taxes are collected from the public, but in Indonesia, many people still do not fully comply with their tax obligations. This study aims to examine whether the use of e-filing, the role of account representatives, and taxpayers' awareness influence individual taxpayer compliance in Tegal City, with tax socialization acting as a moderating factor. The research was conducted at the Tegal Primary Tax Office using a quantitative approach, where data were gathered through questionnaires distributed to individual taxpayers. Out of a total population of 679,115 registered individual taxpayers, 100 respondents were selected using probability sampling. The data were analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis with SPSS 25. The results show that both the e-filing system and taxpayer awareness have a positive and significant effect on taxpayer compliance, while the role of account representatives has a negative and significant impact. Additionally, tax socialization is proven to strengthen the effect of taxpayer awareness on compliance, but it does not moderate the relationship between e-filing or the role of account representatives and taxpayer compliance at the Tegal Tax Office.

Keywords: E-Filing System, Role of Account Representative, Taxpayer Awareness, Individual Taxpayer Compliance, and Tax Socialization.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Peran Account Representative dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada KPP Pratama Tegal 2020-2023)" disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E, M.Si, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Naili Sa'adah, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Dessy Noor Farida M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Wasyith M.E.I. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmunya dan pelayanan kepada penulis selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
8. Kedua orang tua penulis Bapak H. Poniran S.ST dan Ibu Hj. Khotimah, dan segenap keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang,

bantuan, motivasi, serta do'a yang senantiasa mengiringi penulis, berjuang zahir dan batin sampai detik ini untuk selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi. Semoga pencapaian ini menjadi awal yang tepat untuk seluruh cita-cita penulis dan menjadi wasilah memuliakan keduanya.

9. Seluruh wajib pajak di KPP Pratama Tegal yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas keikhlasan, doa dan kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan serta memberikan kontribusi positif khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.”

Semarang, 15 Juni 2025

Penulis



Astri Latifah

NIM. 2105046067

DAFTAR ISI

DEKLARASI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLASI ARAB - LATIN	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	10
1.3 Tujuan penelitian	10
1.4 Manfaat penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Theory of Planned Behavior	13
2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak.....	14
2.1.3 Sistem E-filing.....	17
2.1.4 Peran Account Representative.....	20
2.1.5 Kesadaran Wajib Pajak	23
2.1.6 Sosialisasi Perpajakan.....	25
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Kerangka Pemikiran	33
2.3 Hipotesis Penelitian.....	34

2.3.1	Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	34
2.3.2	Pengaruh Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	35
2.3.3	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	36
2.3.4	Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Sistem E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	37
2.3.5	Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	38
2.3.6	Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	39
BAB III.....		41
METODELOGI PENELITIAN.....		41
3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	Sumber Data.....	41
3.3	Populasi dan Sampel.....	41
3.3.1	Populasi.....	41
3.3.2	Sampel.....	42
3.4	Metode Pengumpulan Data	43
3.5	Skala Pengukuran.....	44
3.6	Definisi Operasional Variabel	45
3.6.1	Variabel Independen.....	45
3.6.2	Variabel Dependen.....	45
3.6.3	Variabel Moderasi.....	45
3.7	Teknis Analisis Data	48
3.7.1	Analisis Deskriptif	48
3.7.2	Teknik Analisis Data	49
3.8	Uji Asumsi Klasik	50
3.8.1	Uji Normalitas	50
3.8.2	Uji Multikolonieritas.....	51
3.8.3	Uji Heterokedastisitas	51
3.9	Pengujian Hipotesis	52
3.9.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
3.9.2	Moderate Regression Analysis (MRA)	53

3.9.3	Uji Signifikansi Parsial (T-test)	53
3.9.4	Uji Signifikansi Stimulan (F-test)	54
3.9.5	Uji R (koefisien determinasi)	54
BAB IV		56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Gambaran Umum Penelitian	56
4.1.1	Sejarah KPP Pratama Tegal	56
4.1.2	Visi dan Misi KPP Pratama Tegal	58
4.1.3	Struktur Organisasi	58
4.1.4	Kedudukan dan Wilayah Kerja KPP Pratama Tegal	60
4.2	Gambaran Umum Responden	61
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	63
4.3	Deskripsi Variabel Penelitian	63
4.3.1	Deskripsi Sistem E-filing (X1)	64
4.3.2	Deskripsi Peran Account Representative (X2)	65
4.3.3	Deskripsi Kesadaran Wajib Pajak (X3)	66
4.3.4	Deskripsi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	66
4.3.5	Deskripsi Sosialisasi Perpajakan (Z)	67
4.4	Teknik Analisis Data	68
4.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	68
4.4.2	Uji Validitas	70
4.4.3	Uji Reliabilitas	72
4.5	Uji Asumsi Klasik	73
4.5.1	Uji Normalitas	73
4.5.2	Uji Multikoloniaritas	75
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	76
4.6	Analisis Regresi Linear Berganda	78
4.7	Uji Hipotesis H1, H2, dan H3	79
4.7.1	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	79
4.7.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	81
4.7.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82
4.8	Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	82

4.9	Uji Hipotesis H4, H5, dan H6	85
4.9.1	Uji Koefisiensi Determinasi (R²)	85
4.9.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	85
4.9.3	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	86
4.10	Pembahasan.....	88
4.10.1	Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	88
4.10.2	Pengaruh Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	89
4.10.3	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	90
4.10.4	Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi.....	91
4.10.5	Pengaruh Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi	
	93	
4.10.6	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi.....	95
BAB V.....		97
PENUTUP.....		97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran.....	98
5.3	Keterbatasan Penelitian	98
DAFTAR PUSTAKA		99
LAMPIRAN-LAMPIRAN		105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kegiatan Sosialisasi KPP Pratama Tegal.....	6
Tabel 1. 2 Realisasi Penerimaan Pajak Orang Pribadi	7
Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Skala likert.....	44
Tabel 3. 2 Definisi Operasional.....	46
Tabel 4. 1 Distribusi Penyebaran Kuesioner	61
Tabel 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	63
Tabel 4. 4 Penilaian Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4. 5 Hasil Jawaban Sistem E-filing (X1).....	65
Tabel 4. 6 Hasil Jawaban Peran Account Representative (X2).....	65
Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Kesadaran Wajib Pajak (X3).....	66
Tabel 4. 8 Hasil Jawaban Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).....	67
Tabel 4. 9 Hasil Jawaban Sosialisasi Perpajakan (Z)	67
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	68
Tabel 4. 11 Uji Validita	70
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas.....	73
Tabel 4. 13 Uji Normalitas	74
Tabel 4. 14 Uji Multikoloniaritas	76
Tabel 4. 15 Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4. 16 Uji Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4. 17 Uji Statistik t.....	80
Tabel 4. 18 Uji Statistik f	81
Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82
Tabel 4. 20 Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	83
Tabel 4. 21 Uji Koefisiensi Determinasi	85
Tabel 4. 22 Uji Simultan (Uji f)	86
Tabel 4. 23 Uji Parsial (Uji t).....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KPP Pratama Tegal	59
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Histogram	
Gambar 4. 3 Uji Normalitas Grafik Plot	75
Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar bagi negara. Pendapatan pajak ini diperoleh dari pemungutan pajak kepada masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 menyebutkan bahwa “Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”¹. Pajak dipungut oleh pemerintah berdasarkan ketentuan hukum untuk menutupi biaya produksi barang dan jasa guna mencapai kesejahteraan masyarakat umum².

Pajak bersifat wajib bagi setiap warga negara yang telah memenuhi syarat subjektif dan objektif³. Pajak akan dikelola oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP), yang diawasi oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan diberi tanggungjawab untuk mengoptimalkan penerimaan negara, menerapkan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang perpajakan. Dengan hal tersebut pajak memiliki peran guna membangun serta memberikan segala hal yang dibutuhkan bagi sebuah negara, seperti pembangunan infrastruktur negara maupun dalam merumuskan suatu kebijakan pemerintah baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, Pemerintah terus mengoptimalkan kontribusi penerimaan pajak untuk mendukung perluasan infrastruktur yang semakin merata serta mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efisien dan efektif⁴.

¹ “UUD RI Nomor 28 Tahun 2007,” no. 235 (2007): 245.

² Destari Nurlaila Damanik, “Analisis Penggunaan E-Filling Untuk Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak,” *Jurnal Perpajakan* 1, no. 2 (2020): 19–27.

³ Agus Wahyudi, “Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Penerapan Sistem E-Billing, Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 299–308, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.800>.

⁴ Siti Resmi, *Perpajakan Teori Dan Kasus Edisi 8 Buku 1* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014).

Penerimaan pajak telah berkontribusi terhadap penerimaan negara dari tahun 2019-2023 dengan rata-rata presentase sekitar 70% hingga 80% terhadap APBN⁵. Kontribusi ini secara keseluruhan mendorong pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, masalah terus muncul karena wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban mereka untuk melaporkan dan membayar pajak. Oleh karena itu, peningkatan tingkat kepatuhan pajak sangat penting untuk memastikan penerimaan negara yang optimal.

Penerimaan pajak hingga Agustus 2024 telah mencapai Rp 1.196,54 triliun atau setara 60,16% dari APBN. Kementerian Keuangan (kemekeu) telah mencatat tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan untuk periode tahun 2024 ini baru mencapai 73,61% atau 14.186.630 juta. Menurut Yon Aarsal, Staf Ahli Menteri Keuangan bidang kepatuhan pajak,⁶ menyampaikan bahwa capaian tersebut masih jauh dibawah standar internasional sebesar 85%. Pada tahun 2024, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menargetkan rasio kepatuhan lapor SPT Tahunan sebesar 83,2% dari jumlah wajib SPT yang berjumlah 19,2 juta Wajib Pajak. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih ada wajib pajak orang pribadi yang belum melaporkan SPT dan membayar pajak. Konsistensi wp dalam hal kepatuhan membayar pajak mampu membantu menekankan kepatuhan secara signifikan.

Kepatuhan wajib pajak merupakan pelaksanaan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sebagai bentuk kontribusi kepada negara, yang diharapkan dilakukan secara benar dan tepat waktu. Direktorat Jenderal Pajak mempertimbangkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam proses pengawasan, pembinaan, pengelolaan, serta tindak lanjut terhadap wajib pajak⁷. Untuk

⁵ Linda Handayani, "Pencapaian Pajak Pertengahan 2023," pajakku, 2023, <https://www.pajakku.com>.

⁶ Annasa Rizki Kamalina, "Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Lapor SPT," 2023, <https://ekonomi.bisnis.com>.

⁷ Winny Aprilia Nurita Ujur Agun, Luh Kade Datrini, and A. A. Bagus Amlayasa, "Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi," *WICAKSANA*:

meningkatkan kepatuhan tersebut, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh, seperti reformasi administrasi perpajakan berbasis teknologi online, peran pegawai pajak sebagai account representative, serta kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Agar ketiga faktor tersebut dapat berjalan optimal dan meningkatkan kepatuhan pajak, diperlukan kegiatan sosialisasi perpajakan yang bertujuan mendorong pemenuhan kewajiban perpajakan secara lebih baik.

Pemerintah mengusulkan kebijakan pelaporan SPT melalui sistem e-filing untuk memudahkan wajib pajak dalam melaporkan SPT. Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Nomor Kep-88/PJ/2004 telah secara resmi memperkenalkan sistem e-filing. Sistem e-filing, yang merupakan layanan pengisian dan penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) secara elektronik melalui sistem online dan real time yang tersedia pada website DJP⁸. Dengan adanya e-filing memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaporkan kewajiban pajaknya. Namun masih banyak orang yang belum benar-benar memahami bagaimana melaporkan SPT secara elektronik. Jika wajib pajak merasa e-filing mudah digunakan, mereka mungkin akan lebih termotivasi untuk menggunakannya lagi. Sistem ini sangat penting karena dapat diintegrasikan dengan teknologi modern yang dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran SPT.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alief Rahmawati et al. (2022), dan Nasrun dan Adil (2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhayati dan Sulistyowati (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang

Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan 6, no. 1 (2022): 23–31, <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.23-31>.

⁸ Firdha Rahmiyanti et al., “The Effect of E-Filling and E-Billing Systems Implementation on Taxpayer Compliance with Understanding of the Internet as a Moderating Variable,” 2021, <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303862>.

pribadi. Hal ini dikarenakan, kembali lagi kepada masing-masing kesadaran wajib pajak orang pribadi.

Dalam proses pelaporan melalui sistem e-filling ini, peran account representative sangat penting dalam memberikan edukasi dan bimbingan kepada wajib pajak. Mereka berfungsi sebagai jembatan antara otoritas pajak dan masyarakat, memberikan informasi yang diperlukan oleh wajib pajak, pelayanan kepada wajib pajak termasuk memberikan himbauan untuk melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) masa dan tahunan serta memberikan penelitian pembebas atau pengurangan pembayaran⁹.

Berdasarkan Keputusan Menteri Indonesia Nomor 79/PMK.01/2015 tentang Account Representative mengatakan bahwa peran ini sangat penting dalam upaya untuk mengubah potensi penerimaan negara dalam hal pajak. Diharapkan bahwa dalam menangani berbagai aspek pajak akan lebih mudah dan lebih dapat dipantau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Sadjiarto (2013) pada penelitiannya menunjukkan bahwa peran account representative berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan menurut Ashari et al (2017) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa bahwa peran account representative tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Selain itu, kesadaran wajib pajak juga sangat penting untuk meningkatkan tingkat kepatuhan perpajakan. Sri Mulyani (2020) selaku Menteri Keuangan menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak di Indonesia masih rendah karena sebagian masyarakat menganggap pajak masih identik dengan penajahan¹⁰. Masyarakat memandang pajak sebagai beban yang harus dibayarkan kepada negara. Dengan adanya kesadaran dari masyarakat diharapkan agar jumlah wajib pajak yang tidak patuh akan semakin berkurang dan akan memenuhi kewajiban perpajakannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

⁹ Jumawan andi nurul tariza, sahrir, "Peran Account Representative (Ar) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Palopo," 2018, 1–26.

¹⁰ Adhi Wicaksono, "Kesadaran Pajak Minim," CNN Indonesia, 2020, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi>.

Madjodjo & Baharuddin (2022) menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Namun, penelitian As'ari (2018) dan Permata Dewi & Merkusiwati (2018) menemukan hasil yang berbeda, yaitu kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Penerapan sistem e-filing, peran account representative dan kesadaran wajib pajak akan dapat berjalan dengan efektif seiring dengan adanya program sosialisasi perpajakan dari Direktorat Jendral Pajak dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak¹¹. Sosialisasi perpajakan merupakan langkah untuk memberikan pemahaman kepada individu maupun wajib pajak. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat, yang juga termasuk sebagai wajib pajak, dapat memperoleh informasi mengenai pajak. Namun, seringkali kegiatan sosialisasi belum dilakukan secara merata. Kurangnya sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh KPP Pratama Tegal disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia, sehingga petugas pajak tidak mampu menjangkau seluruh wajib pajak secara optimal dalam melakukan sosialisasi.¹²

Selain itu, jumlah wajib pajak yang sangat besar di wilayah kerja KPP Pratama Tegal menyebabkan pelaksanaan sosialisasi menjadi kurang merata dan sering hanya menyasar kelompok tertentu yang mudah dijangkau atau sudah terorganisir, seperti pegawai negeri, karyawan perusahaan, atau pelaku UMKM tertentu.¹³ Hal ini berdampak pada masih rendahnya tingkat pemahaman dan kepatuhan wajib pajak, terutama dalam pelaporan SPT Tahunan. Oleh karena itu, peningkatan intensitas dan cakupan sosialisasi secara bertahap sangat diperlukan agar pengetahuan perpajakan dapat diterima secara

¹¹ Petrus Bobby Aruan, "Korelasi Penyuluh Dan Penerima Pajak," media keuangan, 2024, <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id>.

¹² Aryanto Nabila Syahrani, Ririh, "Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Tegal," 2019, 1–5.

¹³ Lia Widiyah and Litdia, "Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Umkm," n.d., 1–14.

lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat. Berikut ini kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPP Pratama Tegal:

Tabel 1. 1
Kegiatan Sosialisasi KPP Pratama Tegal

No	Jenis Kegiatan sosialisasi	Tempat	Target
1.	KPP Tegal Sosialisasikan Pelaporan SPT Tahunan	Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Tegal, Kota Tegal	Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun pegawai nonorganik.
2.	Pelatihan Perpajakan Koperasi	Gedung Pertemuan KPRI Bhakti Husada, Tegal	Pegawai pengurus koperasi dan BMT
3.	Sosialisasi pengawasan dana desa	Aula Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes	Bendahara desa se-kecamatan Banjarharjo
4.	Sosialisasi Kewajiban Perpajakan Dokter di RSUD Bumiayu	RSUD Bumiayu	Dokter dan pegawai RSUD
5.	Sosialisasi implementasi kartu kredit pemerintah	Kantor Badan Keuangan Daerah	Pegawai BKD
6.	Sosialisasi aspek pajak parpol	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Brebes	Pengurus partai politik
7.	Pelatihan perpajakan wajib pajak koperasi	Kabupaten Slawi	Pengurus koperasi

Sumber: pajak.go.id KPP Pratama Tegal

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan di KPP Pratama Tegal belum optimal karena hanya menyasar pada kelompok tertentu saja. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan kepatuhan masyarakat. Seharusnya melalui pelaksanaan sosialisasi, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perpajakan, yang secara langsung berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan mereka dalam membayar pajak. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi dan informasi

terkait pajak. Dengan adanya penyebaran informasi dan edukasi yang lebih baik mengenai perpajakan, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kemuning, Yustiana dan Dwi (2021) menyimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan memberikan dampak dalam memperkuat pengaruh penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laila Saadah et al (2023) menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak mampu memperkuat variabel sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada penelitian Hartinah et al (2022) menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan dapat memperkuat peran account representative terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan pada penelitian . Pada penelitian Agus & Putu (2018) menyatakan hasil bahwa sosialisasi perpajakan mampu memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Afrida & Kusuma (2022) menyatakan hasil bahwa sosialisasi pajak tidak memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menurut sumber yang diperoleh dari KPP Pratama Tegal, Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi mengidentifikasikan adanya peningkatan dan penurunan yang signifikan. Berikut realisasi penerimaan pajak yang terjadi di Kota Tegal

Tabel 1. 2

Tingkat Kepatuhan WPOP Di KPP Pratama Tegal 2020-2023

Tahun	Jumlah WPOP	Lapor SPT Tepat Waktu	Jumlah Penerimaan Pajak Orang Pribadi	Presentase penerimaan pajak
2020	263.937	75.436	Rp. 76.147.873.479	29,45%
2021	296.082	67.398	Rp. 58.833.771.431	22,75%
2022	331.804	53.871	Rp. 56.401.732.182	21,81%
2023	679.115	94.911	Rp. 67.217.008.567	25,99%

Sumber:KPP Pratama Tegal Tahun 2023

Menurut tabel 1.2 memberikan gambaran bahwa di tahun 2020-2022 penerimaan pajak orang pribadi di Kota Tegal mengalami penurunan dari presentase 29,45% turun menjadi 21,75% dalam waktu tiga tahun. Selanjutnya pada tahun 2023 penerimaan pajak mengalami peningkatan dengan seiring bertambahnya jumlah wajib pajak. Tetapi jumlah penerimaan pajak di tahun 2023 masih berada dibawah penerimaan pajak di tahun 2020. Presentase penerimaan pajak orang pribadi di tahun 2020 adalah 29,45% sedangkan di tahun 2023 turun menjadi 25,45%.

Selain itu, rasio kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT Tahunan juga menunjukkan bahwa masih mengalami penurunan dan kenaikan. Dilihat dari meningkatnya jumlah WPOP terdaftar tidak diiringi dengan meningkatnya penyampaian jumlah SPT Tahunan WPOP. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pertumbuhan wajib pajak seharusnya berpengaruh pada peningkatan kepatuhan wajib pajak. Namun kenyataannya tidak demikian, karena meskipun jumlah wajib pajak bertambah tetapi tidak diiringi dengan peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rujukan utama dari penelitian Lucy Adha Syahfiri & Hermaya Ompusunggu dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Account Representative, Sanksi Pajak dan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi” pengembangan yang peneliti ambil dari rujukan ini yaitu terdapat perbedaan pada objek penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di KPP Pratama Batam Selatan sedangkan penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Tegal. Dari segi variabel, pada penelitian ini bermaksud mengganti variabel kualitas pelayanan AR menjadi Peran AR dan menambahkan variabel kesadaran wajib pajak. Penelitian ini memakai variabel moderasi yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya karena belum banyak penelitian yang serupa dan dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu dari segi teori penelitian sebelumnya menggunakan *Teory Atribusi*. Pada penelitian ini peneliti juga menambahkan *Teori of Planned Behavior*.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diketahui fenomena yang terjadi ialah tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Tegal masih belum stabil karena terus mengalami naik turun. Dalam situasi seperti ini pemerintah harus melakukan upaya agar terus meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih jauh tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan judul, **“Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Peran Account Representative Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kpp Pratama Tegal Tahun 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan masalah

Sesuai dengan pembahasan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem e-filing berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
2. Apakah peran account representative berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
3. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
4. Apakah sosialisasi perpajakan dapat memoderasi penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
5. Apakah sosialisasi perpajakan dapat memoderasi peran account representative terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
6. Apakah sosialisasi perpajakan dapat memoderasi kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem e-filing terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi
2. Untuk mengetahui pengaruh peran account representative terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi
3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi
4. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan dalam memoderasi penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
5. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan dalam memoderasi peran account representative terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?

6. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan dalam memoderasi kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?

7.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan dampak untuk memperluas wawasan serta informasi bagi penelitian selanjutnya serta para pembaca yang nantinya dapat meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak..

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pembaca

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat pada pembaca serta dapat dijadikan Suatu informasi tambahan yang diharapkan mampu untuk mendorong masyarakat dalam mematuhi serta memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman dibidang perpajakan dan dapat membandingkan ilmu atau teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah dengan dunia kerja.

c) Bagi KPP Pratama Tegal

dalam penelitian ini, di harapkan mampu memberikan acuan untuk memperbaiki serta mengevaluasi permasalahan yang tentunya berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Tegal.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat hal yang akan berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat hal mengenai definisi operasional, jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas penjelasan objek yang diteliti, hasil analisis yang didapat dari pengujian data secara statistik kemudian interpretasi hasil yang berupa penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, keterbatasan peneliti dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan suatu teori yang telah dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) dari teori *Theory Reaction of Action* (TRA) yang diusulkan oleh (Ajzen & Fishbein, 1980). Ajzen mengatakan bahwa niat menentukan seseorang untuk melakukan atau tidaknya suatu perilaku tertentu atau sebaliknya.¹⁴ Pada TRA, Ajzen menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dilihat dari dua faktor utama yaitu *behavioral beliefs* dan *norma subjektif*. Sedangkan pada TBP, Ajzen memperbarui dengan adanya *control beliefs*. *Control beliefs* merupakan suatu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*) (Anjani & Restuti, 2016).

Menurut Ajzen (2002), *Theory of Planned Behavior* merupakan suatu teori yang menjelaskan perilaku manusia yang dibentuk melalui niat untuk berperilaku. Ada tiga faktor yang dapat menjadi penentu dari niat berperilaku¹⁵, yaitu :

- a. Behavioral beliefs yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi dari hasil tersebut.
- b. Norma subjektif yaitu persepsi individu tentang tekanan sosial dari orang-orang disekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.

¹⁴ ajzen, "The Theory of Planned Behaviour," *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 1991, 50.

¹⁵ Mahyarni Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal EL-RIYASAH* 4, no. 1 (2013): 13, <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.

- c. Control beliefs yaitu keyakinan individu tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tersebut serta persepsi terhadap peluang atau hambatan yang mungkin timbul.

Theory of Planned Behavior sangat relevan untuk menjelaskan perilaku kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, karena teori ini memfokuskan pada niat individu untuk berperilaku. Dalam konteks kepatuhan wajib pajak, TPB dapat membantu memahami dan menjelaskan bagaimana niat wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakan.

2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan dalam (KBBI) dapat diartikan sebagai sikap yang tunduk atau patuh pada ajaran atau suatu aturan. Kepatuhan terhadap perpajakan didefinisikan sebagai suatu perilaku yang taat maupun patuh dalam memenuhi ketentuan atas kewajiban perpajakan. Wajib pajak yang taat dalam melaksanakan kewajibannya terhadap negara sesuai ketentuan perundang-undangan negara dapat dikatakan sebagai warga negara yang patuh.¹⁶ Direktorat Jenderal Pajak menyatakan bahwa kepatuhan dalam pajak merupakan suatu tingkatan di mana wajib pajak mampu mematuhi undang-undang dan administrasi perpajakan tanpa perlu adanya suatu hukuman. Tetapi masih ada permasalahan yang sering terjadi yaitu banyaknya masyarakat yang tidak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di Indonesia untuk memenuhi kewajiban pajaknya masih rendah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 menegaskan bahwa kepatuhan perpajakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak yang bermaksud untuk memenuhi kewajibannya dalam hal perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan

¹⁶ Mardiasmo, *Perpajakan*, 2006.

dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara.¹⁷ Kepatuhan wajib pajak juga dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang patuh dan sadar akan kewajibannya dalam perpajakan, yang tentunya tercermin dalam situasi sejauh mana wajib pajak memahami, atau berupaya untuk memahami semua ketentuan hukum perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak dengan benar, dan membayar kewajiban pajak dalam waktu yang tepat.¹⁸

Kepatuhan wajib pajak dapat meningkatkan penerimaan pajak suatu negara, dengan diperlukannya wajib pajak yang patuh dan mau dengan sukarela melaksanakan kewajiban perpajakannya secara baik dan tanggungjawab.¹⁹ Hal ini penting karena pemerintah menggunakan pajak sebagai sumber utama pendapatannya untuk membiayai berbagai program dan kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ikut serta masyarakat dalam membayar pajak sangat penting bagi sumber penerimaan negara. Tingkat kepatuhan wajib pajak memegang peranan penting dalam realisasi penerimaan pajak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah (9:29) yang berbunyi :

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya : “Perangilah wahai orang-orang tidak beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah beserta Rasul-nya dan mereka tidak beragama dengan

¹⁷ Laila Ulfaatus Saadah, “Pengaruh Tingkat Kesadaran, Pengetahuan Dan Pemahaman Pajak, Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Bojonegoro),” *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 1 (2021): 32–40, <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.210>.

¹⁸ Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah et al., “The Effect of Trust in Government, Tax Rate, Taxpayer Awareness, Service Quality, and Tax Sanction on Individual Taxpayer Compliance,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 5 (2023): 4955–67, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

¹⁹ Kristina Wada Betu and Susi Dwi Mulyani, “Pengaruh Kepercayaan Timbal Balik Dan Kekuasaan Otoritas Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak Dengan Voluntary Tax Compliance Sebagai Variabel Moderasi,” *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2020, 1–10, <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6888>.

agama yang benar (agama Allah), yaitu orang-orang yang telah diberi kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.”²⁰

Dalam surat tersebut telah dijelaskan, bahwa jizyah (Pajak) dipungut sebagai bentuk kewajiban yang harus dipenuhi oleh masyarakat dengan kepatuhan, guna menghimpun dana yang digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut Profesor Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, bahwa ayat ini memerintahkan membayar **الْجِزْيَةَ**, (pajak) “Perangilah mereka sampai mereka beriman atau menyerahkan jizyah dengan tunduk dan taat serta tidak membangkang, agar mereka menyumbang untuk menguatkan anggaran belanja negara Islam.” Jizyah adalah salah satu sumber utama dalam anggaran negara Islam. Pajak ini berkisar antara 48 dan 12 dirham untuk satu orang, yang diambil dari orang-orang Yahudi dan Nasrani dan orang-orang yang memiliki status hukum yang sama dengan mereka.²¹

Terdapat dua jenis kepatuhan wajib pajak. Pertama, kepatuhan formal adalah suatu keadaan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan undang-undang perpajakan, seperti penyampaian SPT tepat waktu. Kedua, kepatuhan material adalah suatu keadaan wajib pajak dalam memenuhi semua ketentuan material perpajakan berdasarkan isi dan jiwa undang-undang pajak, termasuk kebenaran substansi laporan pajak²². Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 71/PMK.03/2012, ada beberapa kriteria kepatuhan wajib pajak yaitu:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT
2. Tidak memiliki tunggakan pajak

²⁰ Qur'an NU, "Q.S At-Taubah (9):29," n.d., <https://quran.nu.or.id/at-taubah/29>.

²¹ Qur'an Kemenag, "Tafsir," n.d., <https://quranhadits.com/quran/9-at-taubah/at-taubah-ayat-29/#tafsir-quraish-shihab>.

²² Putu Juita Sani and Sulfan Sulfan, "Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas Di Kota Denpasar," *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 3, no. 2 (2022): 294–304, <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1520>.

3. Laporan keuangan diaudit dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
4. Tidak pernah dipidana karena pelanggaran perpajakan dalam jangka waktu tertentu²³.

Indikator dalam mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak menurut Tambun & Witriyanto (2016) yaitu:

1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP)
2. Menghitung jumlah pajak yang terutang secara akurat
3. Membayar pajak sesuai dengan besaran yang terutang.²⁴

Pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan cara meningkatkan pelayanan publik yang transparan dan professional, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya membayar pajak dan melakukan penegakan hukum terhadap pelanggaran perpajakan secara konsisten. Kepatuhan wajib pajak sangat penting bagi penerimaan negara. Semakin tinggi tingkat kepatuhan, semakin besar pula potensi penerimaan pajak yang dapat digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak masih terus menjadi prioritas bagi pemerintah dan otoritas perpajakan.

2.1.3 Sistem E-filing

E-filing merupakan metode yang digunakan untuk penyampaian Surat Pemberitahuan dilakukan secara online dan real time melalui internet yaitu situs website yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) maupun melalui penyedia jasa layanan SPT elektronik baik untuk orang pribadi maupun badan. E-filing merupakan salah satu pembaruan sistem administrasi dalam perpajakan yang tujuan utamanya

²³ Endah Purnama Sari, Yuliana Gunawan, and Elvina Elvina, "Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 6, no. 3 (2022): 712–32, <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2269>.

²⁴ Tambun Sihar and Eko Witriyanto, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating," *Media Akuntansi Perpajakan* 1, no. 2 (2016): 86–94, www.journal.uta45jakarta.co.id.

guna mempermudah proses pelaporan bagi wajib pajak serta diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya.²⁵ Dengan adanya pembaruan dalam sistem perpajakan ini, wajib pajak tentunya tidak perlu melaporkan ataupun membayar pajak ke kantor pajak, sehingga wajib pajak dapat mengakses pembayaran ataupun pelaporan secara online di mana saja dan kapan saja.

Pengembangan sistem administrasi e-filing adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh DJP dalam memodernisasi sistem administrasi pajak di Indonesia, tujuannya adalah untuk membuat pelayanan lebih mudah, lebih sederhana serta meningkatkan pelayanan sehingga wajib pajak merasa puas. Jika wajib pajak memanfaatkan penggunaan sistem e-filing dalam melaksanakan kewajiban pajaknya maka akan meningkatkan kepatuhan bagi wajib pajak dalam melaporkan SPTnya. Manfaat dari penggunaan sistem e-filing juga dirasakan oleh kantor pajak yaitu penerimaan laporan SPT lebih cepat dan memudahkan kegiatan administrasi, pendataan, distribusi dan pengarsipan laporan SPT.

Dalam Q.S Al-Araf ayat 34 Allah SWT berfirman:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya : “Dan setiap insan memiliki batasan waktu, apabila telah datang waktunya maka merekanya tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat mengundurkannya barang satu pun dan tidak dapat mengawalinya”²⁶

Ayat tersebut mengandung makna bahwa segala bentuk barang, fasilitas, dan materi yang dimiliki bersifat sementara, karena pada waktunya semua itu akan berakhir atau habis. Oleh karena itu, waktu harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Salah satu tujuan adanya E-Filing adalah untuk membantu

²⁵ Fuzzi Rachmawati, Burhanudin, and Santi Ditaviani, “Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variable Moderating,” *Media Akuntansi Perpajakan* 1, no. 1 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.

²⁶ Qur'an NU, “Q.S Al-Araf Ayat 34,” nu online, n.d., <https://quran.nu.or.id/al-araf/34>.

menghemat waktu. Menurut Muhammad Quraish Shihab mengatakan dalam tafsir “Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu akhir yang telah ditentukan. Tidak ada satu kekuatan apa pun mampu memajukan dan mengundurkannya walau sesaat.”²⁷ Maksudnya setiap umat memiliki batas waktu yang telah ditetapkan, dan tidak ada kekuatan apa pun yang dapat mempercepat atau menundanya, bahkan dalam waktu yang sangat singkat. Ini mengajarkan pentingnya kesadaran akan keterbatasan waktu serta perlunya memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya e-filing, wajib pajak akan lebih merasa dipermudah dalam hal pelaporan SPT Tahunan. Ada berbagai keuntungan yang diperoleh wajib pajak dalam menerapkan sistem e-filing itu sendiri yaitu²⁸:

1. Dapat mempermudah proses perekaman data SPT yang telah disampaikan di dalam basis data DJP.
2. Penyampaian SPT lebih cepat karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja karena hanya memanfaatkan jaringan internet.
3. E-filing dapat mengurangi dampak antrian dan volume pekerjaan proses penerimaan SPT.
4. Dapat mengurangi pertemuan langsung antara wajib pajak dengan petugas pajak.
5. Dapat mengurangi volume berkas fisik atau kertas dokumen perpajakan.

Menurut Rahayu (2017) penerapan sistem e-filing dapat diukur menggunakan lima indikator²⁹, yaitu:

1. Kemudahan dalam mengoperasikan sistem e-filing
2. Kemudahan dalam menyampaikan SPT melalui sistem e-filing

²⁷ Qur'an Kemenag, “Tafsir,” n.d., <https://quranhadits.com/quran/7-al-a-raf/al-araf-ayat-34/#tafsir-quraish-shihab>.

²⁸ Mutia Riksfardini et al., “Inovasi Pelayanan Pajak Berbasis E-Government Melalui Penggunaan E-Filing Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan,” *Pentahelix* 1, no. 1 (2023): 35, <https://doi.org/10.24853/penta.1.1.35-44>.

²⁹ Hendri and Keri Boru Hotang, “E-Filling, Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Dan Kepuasan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan WPOP,” *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* 3, no. 2 (2020): 150, <https://doi.org/10.33021/jaaf.v3i2.804>.

3. Penggunaan sistem e-filing lebih ekonomis daripada manual
4. Penggunaan sistem e-filing dalam pelaporan SPT Tahunan lebih efektif dan dilakukan secara cepat dan tepat
5. Penyampaian data dalam sistem e-filing selalu tervalidasi dan dapat dipastikan data selalu lengkap

Dengan adanya sistem e-filing, diharapkan proses pelaporan pajak menjadi lebih efisien dan transparan, serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

2.1.4 Peran Account Representative

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor/79/PMK.01/2005 tahun 2015 tentang account representative pada Kantor Pelayanan Pajak merupakan pegawai yang dipilih dan ditetapkan sebagai account representative pada Kantor Pelayanan Pajak. Direktorat Jenderal Pajak menjembatani komunikasi antara account representative dan wajib pajak, serta mengoptimalkan bimbingan dan fungsi konsultasi. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) memberikan tanggung jawab kepada account representative untuk setiap wajib pajak untuk melakukan pelayanan perpajakan secara langsung, memberikan edukasi dan asistensi bantuan, memastikan dan mengawasi pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan wajib pajak.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa Ayat 58 tentang menjalankan amanah dan tanggung jawab :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil”³⁰. Penjelasan dari ayat diatas yaitu sebagai Account Representative, seseorang harus menjaga amanah dalam mengelola hubungan dengan klien, memberikan layanan yang jujur, serta memastikan keadilan dalam setiap transaksi. Menurut

³⁰ Qur'an NU, “Q.S An-Nisa (4:58),” n.d., <https://quran.nu.or.id/an-nisa/58>.

Profesor Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, bahwa ayat ini memerintahkan menunaikan amanah, ditekankannya bahwa amanah tersebut harus ditunaikan kepada أَهْلُهَا yakni pemiliknya, dan ketika memerintahkan menetapkan hukum dengan adil, dinyatakan: apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia. Artinya bahwa perintah untuk berlaku adil berlaku bagi seluruh umat manusia.³¹

Melalui peran account representative diharapkan dapat memaksimalkan peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya. Account representative juga merupakan penghubung atau liason officer antara wajib pajak dengan Direktorat Jenderal Pajak. Account representative bertanggung jawab memberikan informasi berhubungan dengan perpajakan atau peraturan terbaru kepada wajib pajak.³² Penunjukkan atau pembentukan account representative merupakan salah satu bentuk reformasi perpajakan yang telah dikembangkan oleh DJP sejak tahun 2002, penerapan sistem administrasi perpajakan adalah karakteristik utama dari perubahan sistem administrasi perpajakan modern.

Account representative dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Semakin besar fungsi account representative yang dirasakan wajib pajak maka akan semakin tinggi dampak tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya.³³ Berdasarkan Menteri Keuangan PMK-79/PMK.01/2015 account representative mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Account representative sebagai pelayanan dan konsultasi bagi wajib pajak

³¹ Zainnudin Lubis, "Tafsir," n.d., <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-an-nisa-ayat-58-urgensi-menjaga-amanah-o5AO9>.

³² Wahyuni, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kinerja Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare Kab. Kediri).," *Jurnal Administrasi- Bisnis Perpajakan (JAB)* Vol. 6 No. (2018).

³³ andi nurul tariza, sahrir, "Peran Account Representative (Ar) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Palopo." Peran Account Representative (Ar) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Palopo. 2018

2. Account representative sebagai pengawasan dan penggalian potensi pada wajib pajak.

Tugas bagi account representative yang menjalankan fungsi pelayanan dan konsultasi wajib pajak, memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan segala proses atas permohonan yang telah diajukan wajib pajak
- b. Melakukan proses penyelesaian terhadap usulan pembetulan ketetapan pajak
- c. Melakukan bimbingan edukasi dan konsultasi terkait teknis perpajakan kepada wajib pajak
- d. Melakukan usulan pengurangan Pajak Bumi Bangunan (PBB).

Sedangkan tugas bagi account representative yang menjalankan fungsi pengawasan dan juga penggalian potensi terhadap wajib pajak, memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengawasi dan mengontrol terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya
- b. Menyusun profil wajib pajak
- c. Menganalisis kinerja wajib pajak
- d. Merekonsiliasi data yang berkaitan dengan wajib pajak dalam rangka intersifikasi dan imbauan terhadap wajib pajak.

Indikator untuk mengukur peran account representative menurut Rahayu (2015) yaitu³⁴:

1. Memberikan kualitas pelayanan yang efektif bagi wajib pajak.
2. Menjalankan tugas dan tanggungjawabnya
3. Account representative memiliki kemampuan yang cukup
4. Memberi pengawasan terhadap wajib pajak

³⁴ Danar Kiswara & I Ketut Jati, "Representative Terhadap Pencitraan Otoritas Pajak" 15 (2016): 349–77.

2.1.5 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak didefinisikan sebagai keadaan dimana wajib pajak mengetahui, memahami, dan dengan sukarela melaksanakan ketentuan perpajakan.³⁵ Dengan kata lain, wajib pajak telah mengetahui dan menyadari dengan menunjukkan keinginan dan kesungguhan untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak sangat membutuhkan kesadaran dari wajib pajak sebagai warga negara, yang menunjukkan bahwa penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan yang dapat membantu dalam penganggaran dan pembangunan negara.³⁶

Wajib Pajak yang sadar akan pentingnya dalam membayar pajak tentunya tidak menganggap membayar pajak sebagai bentuk yang membebankan. Mereka melihatnya sebagai suatu tanggung jawab bagi warga negara, sehingga mereka mau membayar pajak. Wajib pajak yang patuh tentunya mereka percaya bahwa membayar pajak merupakan salah satu bentuk partisipasi untuk pembangunan negara serta mendukung kebijakan pemerintahan terkait dengan pajak.

Q.S Al-Hadid Ayat 7 Allah SWT berfirman :

أٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ

Artinya : “Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya.”³⁷

³⁵ Farid Madjodjo and Ilfan Baharuddin, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM,” *Gorontalo Accounting Journal* 5, no. 1 (2022): 50, <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1979>.

³⁶ Zumrotun . Nafiah and Warno . Warno, “PENGARUH SANKSI PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (Study Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016),” *Jurnal Stie Semarang* 10, no. 1 (2018): 86–105, <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i1.88>.

³⁷ Qur'an NU, “Q.S Al-Hadid (57:7),” n.d., <https://quran.nu.or.id/al-hadid/7>.

Dari ayat ini mengajarkan bahwa harta yang dimiliki manusia sejatinya adalah titipan dari Allah, dan manusia hanyalah pengelolanya. Dalam islam, kewajiban membayar pajak dapat dianalogikan dengan konsep zakat, infak dan sedekah. Oleh karena itu, membayar pajak adalah salah satu bentuk pengelolaan harta yang sesuai dengan prinsip keadilan sosial. Syekh Nawawi Banten dalam kitab *Tafsir Marah Labib Ma'na al-Qur'an al-Majid*, menjelaskan bahwa pada dasarnya ayat ini mengandung perintah bagi orang-orang beriman untuk menginfakkan harta mereka di jalan Allah. Konsep harta dalam ayat ini tidak hanya merujuk pada kekayaan materi, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas, seperti ilmu dan keterampilan. Allah menganjurkan kita untuk beramal dengan sebagian harta yang Dia titipkan kepada kita. karena, harta tersebut bukanlah milik kita sepenuhnya, melainkan amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan untuk kebaikan, termasuk untuk bekal di akhirat kelak.³⁸ Dengan demikian kesadaran wajib pajak akan membantu distribusi kekayaan yang lebih merata dan menghindari ketimpangan sosial dalam masyarakat.

Kesadaran wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula keinginan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Wajib pajak dapat dikatakan mempunyai kesadaran apabila³⁹ :

1. Wajib pajak memahami fungsi dari pajak yang digunakan sebagai pembiayaan bagi negara.
2. Wajib pajak menyadari akan tanggung jawabnya untuk memenuhi pajak sesuai dengan peraturan dan ketentuan
3. Wajib pajak mampu menghitung dan membayar, serta melaporkan

³⁸ Zainnudin Lubis, "Tafsir," n.d., <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-al-hadid-ayat-7-pendapatan-negara-dan-kesejahteraan-sosial-xiHVq>.

³⁹ Zumrotun Nafiah, Sopi, and Arini Novadalina, "Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Pati," *Jurnal STIE Semarang* 13, no. 2 (2021): 1–12.

pajak sesuai ketentuan dan dilakukan secara sukarela.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesadaran wajib pajak menurut R.A Citra Dewi Yulianti (2018) yaitu:

1. Membayar pajak adalah kewajiban para wajib pajak
2. Kesadaran wajib pajak untuk mengisi dokumen yang diperlukan dalam membayar pajaknya
3. Pembayaran pajak yang ditunda dapat merugikan negara
4. Pembayaran pajak yang tidak sesuai dengan jumlah semestinya akan merugikan negara
5. Membayarkan pajak secara sukarela

2.1.6 Sosialisasi Perpajakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosialisasi diartikan sebagai upaya untuk mengenalkan sesuatu kepada masyarakat agar dapat dipahami dan dihayati secara luas. Sosialisasi memiliki dua manfaat utama, yaitu bagi individu dan bagi masyarakat. Bagi individu, sosialisasi berperan sebagai sarana untuk mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, termasuk memahami nilai-nilai sosial serta norma yang berlaku. Sementara itu, bagi masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk menyebarluaskan dan mempertahankan nilai serta norma yang ada. Faktor lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya juga berpengaruh terhadap proses sosialisasi yang dilakukan.

Sosialisasi pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk memberikan edukasi, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat, terutama wajib pajak dengan tujuan agar memahami peraturan perpajakan, prosedur administrasi pajak, serta ketentuan dalam undang-undang perpajakan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam hal kewajibannya dalam membayar pajak. Sosialisasi perpajakan

dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak⁴⁰. Melalui sosialisasi perpajakan, pemerintah sebagai pemungut pajak dan masyarakat sebagai wajib pajak dapat lebih terhubung melalui penyampaian informasi terkait peraturan pajak terbaru serta hal-hal lain yang relevan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah melalui aparatnya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada wajib pajak mengenai sistem perpajakan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menumbuhkan sikap patuh dan taat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Diharapkan, dengan adanya sosialisasi perpajakan, kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan meningkat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Q.S An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam menyampaikan informasi, termasuk sosialisasi perpajakan, harus dilakukan dengan metode yang baik, bijaksana, dan mudah dipahami oleh masyarakat agar mereka lebih sadar dan patuh terhadap kewajiban perpajakan. Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan tiga metode dakwah yang disesuaikan dengan sasaran. Untuk cendekiawan, dakwah harus disampaikan dengan hikmah, yakni melalui dialog bijak sesuai tingkat keilmuan mereka. Bagi masyarakat awam, digunakan mau‘izhah, yaitu nasihat dan perumpamaan yang menyentuh hati sesuai pemahaman mereka. Sementara itu, kepada Ahl al-Kitab dan penganut agama lain, dakwah dilakukan dengan jidal atau perdebatan yang baik, menggunakan logika dan

⁴⁰ Agus dan Putu, “Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WPOP” 25 (2018): 2185–2211.

retorika yang halus tanpa kekerasan atau hinaan. Sehingga ayat ini relevan dengan menekankan bahwa dalam mengajak atau mengedukasi masyarakat, harus dilakukan dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik.

Persepsi masyarakat terhadap sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun aparat terkait dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan wajib pajak. Namun, agar lebih efektif dan diterima dengan baik, sosialisasi harus disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang ada. Selain itu, media yang digunakan dalam sosialisasi juga berperan penting dalam menentukan tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi perlu menyesuaikan dengan keadaan sosial masyarakat.

Sosialisasi perpajakan dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Sosialisasi langsung

Sosialisasi langsung merupakan kegiatan yang dilakukan pemerintah secara tatap muka tanpa perantara dalam berkomunikasi dengan wajib pajak. Metode ini dapat mengurangi penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks terkait perpajakan di masyarakat. Selain itu, penyampaian sosialisasi secara langsung dianggap lebih efektif dan efisien karena memungkinkan masyarakat, terutama wajib pajak, untuk lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

2. Sosialisasi tidak langsung

Sosialisasi tidak langsung merupakan kegiatan yang dilakukan pemerintah tanpa pertemuan tatap muka langsung, melainkan melalui media perantara dalam menyampaikan informasi perpajakan. Media yang digunakan dalam sosialisasi berupa media elektronik maupun media cetak. Pemanfaatan media dalam penyampaian informasi

dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di suatu wilayah tertentu⁴¹.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan rujukan yang sangat penting dan dapat digunakan sebagai suatu acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya. Berikut ini Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel independen	Variabel dependen	Hasil
1.	Wahyu Shabrina, Siti Samsiah, Evi Marlina (2024)	Pengaruh Penerapan Sistem E-filing Dan Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan	Sistem e-filing, peran account representative	Kepatuhan wajib pajak orang pribadi	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak orang pribadi dan peran account representative berpengaruh positif terhadap kepatuhan WPOP
2.	Lyana Oka Kusumayanthi & Herkulanus Bambang Suprasto (2019)	Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Kinerja Account	Penerapan e-filing, sosialisasi perpajakan, kinerja account representative,	Kepatuhan wajib pajak orang pribadi	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan e-filing, sosialisasi perpajakan, dan kinerja account representative

⁴¹ Amelia Sandra, "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening" 1, no. 1 (2021): 107–24.

		Representative , dan Sanksi Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP	dan sanksi pajak		berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, namun sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WPOP
3.	Rastia Yusranaditya & Maya Aresteria (2024)	Pemahaman E-Filing, Peran Pelayanan Account Representative Dan Kualitas Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Kota Semarang	Pemahaman E-Filing, Peran Pelayanan Account Representative Dan Kualitas Teknologi Informasi	Kepatuhan wajib pajak	Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman e-filing, pelayanan account representative dan kualitas teknologi informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
4.	I Nyoman Toniarta & Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2023)	Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Kepercayaan kepada pemerintah, tarif pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan	Kepatuhan wajib pajak orang pribadi	Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah, tarif pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
5.	Lucy Adha Syahfiri & Hermaya Ompusunggu	Pengaruh Kualitas Pelayanan Account	Pengaruh kualitas, pelayanan account	Kepatuhan wajib pajak orang pribadi	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan,

	(2024)	Representative , Sanksi Pajak Dan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan	representative, sanksi pajak dan e-filing		account representative, sanksi pajak dan e- filing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
6.	Puput Solekhah & Supriono (2018)	Pengaruh Penerapan Sistem E- Filing, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo	Penerapan Sistem E- Filing, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan	Kepatuhan wajib pajak orang pribadi	Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan sistem e-filing dan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan WPOP.
7.	Agus Suriambawa & Putu Ery Setiawan (2018)	Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WPOP	Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan	Kepatuhan wajib pajak orang pribadi Variabel moderasi : Sosialisasi Perpajakan	Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dan Sosialisasi perpajakan mampu

					memoderasi kesadaran wp dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
8.	Jumarso Fajar Setioawan & Ansaril Kambut (2024)	Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Pengetahuan Pajak, Dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Di KPP Pratama Depok Sawangan 2022)	Penerapan sistem E-filing, Pengetahuan pajak, Dan sanks pajak	Kepatuhan wajib pajak orang pribadi	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing dan pengetahuan pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan WPOP. Sedangkan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap WPOP.
9.	Anggreliia Afrida & Gumulya Sonny Marcel Kusuma (2022)	Pengaruh Pemahaman Dan Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi	Pemahaman Dan Kesadaran Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak orang pribadi Variabel moderasi : Sosialisasi Perpajakan	Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi pajak memoderasi pengaruh

					pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan Sosialisasi pajak tidak memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
10.	Kemuning Pradilatri, Yustiana & Dwi Yana (2021)	Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Dan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi	Penerapan sistem e-filing dan e-billing	Kepatuhan wajib pajak orang pribadi Variabel moderasi : sosialisasi perpajakan & pemahaman internet	Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem e-filing & e-biling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sosialisasi perpajakan dapat memperkuat penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wpop sedangkan sosialisasi perpajakan tidak dapat memoderasi penerapan sistem e-billing terhadap kepatuhan wpop

Pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa penelitian terdahulu mengenai kepatuhan wajib pajak sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Peneliti ingin menguji kembali pengaruh variabel independen yaitu penerapan sistem e-filing, peran account representative, dan kesadaran wajib pajak terhadap variabel dependen

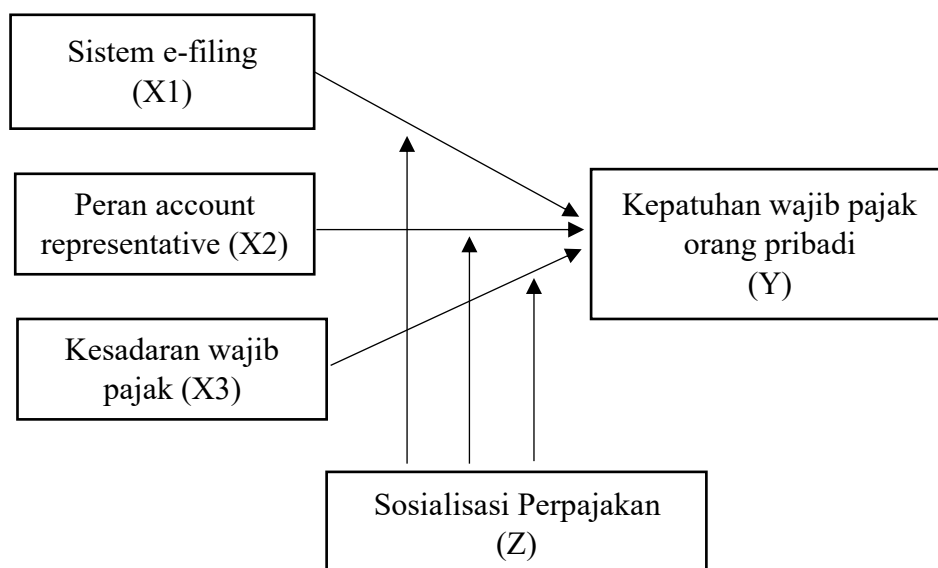
yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan dengan variabel sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada perbedaan materi variabel menurut pandangan islam, tahun penelitian dan objek penelitian yaitu di KPP Pratama Tegal.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang dilakukan, dapat dibuat sebuah model riset yang memperlihatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan terdapat variabel moderasi yang dimana menunjukkan apakah variabel tersebut dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu sistem e-filing, peran account representative dan kesadaran wajib pajak. Variabel dependennya yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dan variabel moderasi yaitu sosialisasi perpajakan. Berikut kerangka pemikiran yang disajikan:

Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait dengan rumusan masalah pada penelitian, disebut sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori. Hipotesis dibuat atas dasar kerangka berpikir yang merupakan dugaan sementara atas perumusan masalah.

2.3.1 Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

E-filing merupakan bagian pembaruan reformasi administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memudahkan pembuatan dan pelaporan SPT kepada Direktorat Jenderal Pajak. Sistem ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada wajib pajak dalam hal kenyamanan, kemudahan, dan kepuasan. E-filing akan menjadi faktor penentu baik atau tidaknya suatu sistem dapat dilihat dari kemudahan dan kegunaannya. Apabila wajib pajak yakin bahawa sistem e-filing mempunyai kualitas yang baik dan memberikan hasil yang positif, maka akan meningkatkan minat penggunaan pada sistem e-filing⁴².

Berdasarkan theory of planned behavior menjelaskan bahwa faktor penentu perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat. Jika seseorang individu memiliki niat yang kuat untuk menggunakan e-filing, maka mereka lebih mungkin untuk melakukannya. Selain itu, faktor norma subjektif juga mempengaruhi persepsi individu tentang harapan orang lain terkait penggunaan e-filing dapat mempengaruhi keputusan mereka. Jika banyak orang di sekitar mereka menggunakan e-filing, mereka mungkin merasa terdorong untuk melakukan hal yang sama

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Shabrina et al (2024) & Lucy Adha & Hermaya (2024) membuktikan bahwa penerapan sistem e-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

⁴² Kevine & Paul E. Sudjiman Alfredo, "Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan(Studi Kasus Pada KPP Pratama Pamekasan)," *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga* 3, no. 9 (2022): 87–94.

Yang berarti bahwa semakin baik tingkat penerapan sistem e-filing maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak orang pribadi, atau sebaliknya semakin buruk penerapan sistem e-filing akan menurunkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Penerapan Sistem E-Filing Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2.3.2 Pengaruh Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Peran account representative berfungsi sebagai fasilitator, komunikator dan monitor yang cepat dan responsif untuk membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh wajib pajak baik secara langsung maupun tidak langsung⁴³. Diharapkan bahwa peran account representative akan membantu wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, wajib pajak akan merasakan kemudahan melalui tugas yang diberikan oleh peran account representative, dan peran ini juga dapat meningkatkan rasa sukarela wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam theory of planned behavior, control beliefs menjadi faktor yang mempengaruhi niat dari peran account representative yang berkaitan dengan keyakinan individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Pemberian konsultasi, pelayanan dan pengawasan yang baik akan membantu wajib pajak merasa memiliki kontrol atas kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rastia & maya (2024) Kusumayanthi & suprasto (2019) menyatakan bahwa peran account representative berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang

⁴³ Pratama Gresik Utara, Noor Safrina, and Nurul Qalbiah, "Account Representative ' Dua Kaki Yang Berdiri Di Dua Perahu ' Dalam Rangka Pencapaian Target Penerimaan Pajak Tahun 2018 (Studi Kasus Di Kantor Pelayanan Pajak" 18, no. 2 (2018): 118–31.

pribadi. Hal ini berarti peran account representative telah menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Tugas yang dijalankan yaitu memberikan kualitas pelayanan yang efektif, memberi solusi yang tepat serta memberi konsultasi yang dapat membantu kurangnya pemahaman wajib pajak, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2: Penerapan Peran Account Representative Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2.3.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi wajib pajak telah memahami, mengetahui dan melaksanakan peraturan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya.⁴⁴ Wajib pajak yang sadar akan manfaat pajak, seperti pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur, cenderung memiliki sikap positif terhadap kewajiban membayar pajak. Sikap ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Dalam theory of planned behavior, behavioral beliefs mempengaruhi kesadaran wajib pajak. Hal ini terjadi karena adanya pemikiran wajib pajak terkait pentingnya kesadaran akan kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh rasa yakin bahwa peran pajak sangat diperlukan untuk pembiayaan dan pembangunan negara. Jika mereka menganggap pajak sebagai kontribusi untuk kesejahteraan bersama, kesadaran mereka akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Toniarta & Ni Ketut Lely (2023) ,Laila Saadah (2021) menyatakan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

⁴⁴ Agun, Datrini, and Amlayasa, “Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi.”

Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi tentang kewajiban mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap pajak, yang dapat mendorong mereka untuk patuh. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H3: Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2.3.4 Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Sistem E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sistem e-filing bertujuan untuk mempermudah wajib pajak dalam melaporkan pajaknya, tetapi tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat bergantung pada pemahaman mereka tentang sistem tersebut⁴⁵. Jika wajib pajak tidak memahami cara penggunaan e-filing, maka kemudahan sistem ini tidak akan maksimal dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Sosialisasi perpajakan dapat memperkuat hubungan antara e-filing dan kepatuhan pajak. Sosialisasi perpajakan yang efektif akan membantu wajib pajak memahami manfaat, prosedur, dan cara penggunaan e-filing, sehingga mereka lebih terdorong untuk memanfaatkan sistem ini dengan baik dan menjadi lebih patuh dalam melaporkan pajak.

Dalam theory of planned behavior, sosialisasi perpajakan yang efektif tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga aktif membentuk persepsi, keyakinan, dan motivasi wajib pajak. Hal ini akan memperkuat dampak positif dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat wajib pajak untuk menggunakan e-filing, pada akhirnya akan meningkatkan kepatuhan pajak secara keseluruhan. Tanpa sosialisasi yang memadai, meskipun sistem e-filing sudah canggih, niat dan perilaku penggunaan mungkin tidak optimal karena wajib pajak kurang memahami manfaat, merasa tidak yakin, atau menghadapi hambatan yang tidak teratasi.

⁴⁵ Ni Nyoman et al., "Implementasi Sistem Elektronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak 1," 2024, 240–51, <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i01.p18>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemuning, Yustiana dan Dwi (2021) menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan dapat memperkuat pengaruh penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan berperan penting dalam memperkuat dampak sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Semakin baik sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah, semakin efektif sistem e-filing dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H4: Sosialisasi Perpajakan dapat Memperkuat Hubungan Sistem E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

2.3.5 Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Account Representative (AR) memiliki peran penting dalam membantu wajib pajak memahami dan memenuhi kewajibannya. Fungsi peran account representative yang efektif dalam memberikan layanan dan informasi kepada wajib pajak dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara optimal⁴⁶. Namun, efektivitas peran AR dapat diperkuat atau diperlemah oleh tingkat sosialisasi perpajakan yang diterima oleh wajib pajak. Dengan sosialisasi perpajakan yang efektif, wajib pajak akan lebih memahami manfaat peran AR dalam membantu mereka, sehingga mendorong kepatuhan wajib pajak yang lebih tinggi.

Dalam theory of planned behavior, AR sebagai representasi otoritas pajak secara langsung memberikan tekanan normatif terhadap wajib pajak untuk patuh. Interaksi langsung dengan AR dapat membuat wajib pajak merasa untuk mematuhi peraturan. Sosialisasi yang dilakukan untuk menciptakan pemahaman dan norma sosial yang lebih luas tentang pentingnya pajak. Ketika wajib pajak memahami dan mendukung kepatuhan pajak, maka tekanan normatif yang dirasakan dari lingkungan

⁴⁶ Dafina Oktavia Kartika Adjis Isro Ani Widayati, "Pengaruh Pelayanan Account Representative (AR) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" 3, no. 2 (2019): 163–71.

sosialnya akan semakin kuat. Sehingga, sosialisasi dapat membantu memperkuat pengaruh AR dalam membentuk norma subjektif.

Pada penelitian Hartinah et al (2022) menyatakan hasil bahwa sosialisasi perpajakan dapat memperkuat peran account representative terhadap kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi dilakukan bertujuan agar wajib pajak memiliki keyakinan dan kepercayaan untuk mengikuti aturan perpajakan. Berdasarkan penjelasan maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H5: Sosialisasi Perpajakan dapat Memperkuat Hubungan Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan WPOP

2.3.6 Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kesadaran wajib pajak adalah pemahaman dan kepedulian wajib pajak terhadap pentingnya membayar serta melaporkan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, tingkat kesadaran saja tidak cukup untuk mendorong kepatuhan pajak tanpa adanya pemahaman yang mendalam tentang peraturan dan prosedur perpajakan. Upaya pemerintah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai peraturan, prosedur dan manfaat pajak guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak yaitu melalui sosialisasi perpajakan⁴⁷. Jika sosialisasi perpajakan dilakukan secara efektif, wajib pajak akan lebih memahami aspek teknis dan hukum terkait pajak, sehingga mereka lebih mudah mengimplementasikan kesadaran mereka dalam bentuk tindakan nyata, yaitu kepatuhan pajak.

Dalam theory of planned behavior, faktor control beliefs relevan dalam menjelaskan kesadaran wajib pajak yang diperkuat oleh sosialisasi perpajakan. Individu yang memiliki kesadaran tinggi dengan didorong oleh sosialisasi akan mempengaruhi seberapa mampu wajib pajak merasa untuk

⁴⁷ Fathiya Syahidah Nasution, Dian Zahra, and Syahfitri Lubis, "Pentingnya Pengetahuan Perpajakan Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Guna Membantu Kestabilan Ekonomi Di Indonesia" 1, no. 2 (2024).

melakukan perilaku kepatuhan. Jika wajib pajak tidak sadar atau tidak tahu cara melakukan kewajibannya (kontrol perilaku rendah), meskipun mereka memiliki sikap positif atau tekanan sosial, niat untuk patuh akan sulit terbentuk. Sehingga, kontrol perilaku akan mengubah kesadaran menjadi niat dan perilaku kepatuhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Agus & Putu (2018) yang menyatakan hasil bahwa sosialisasi perpajakan mampu memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan akan membantu wajib pajak dengan memberikan edukasi yang jelas dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kesadaran dalam mendorong kepatuhan perpajakan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H6: Sosialisasi Perpajakan dapat Memperkuat Hubungan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka dan analisis statistik. Dengan demikian, data yang digunakan tentunya dapat di analisis secara terstruktur dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴⁸ Sementara itu, pendekatan deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan serta menjabarkan suatu fenomena maupun kejadian, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid dan mudah dimengerti.⁴⁹

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui berbagai macam referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat, kemudian data primer juga dibuat untuk menjawab permasalahan atau tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi.⁵⁰ Pada penelitian ini, dengan menggunakan cara menyebarkan kuisisioner ataupun angket. Kuisisioner atau angket pada penelitian ini akan diperoleh dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tegal.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan area yang mencakup objek maupun subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung, 2017).

⁴⁹ Sukmadinata, "Metode Penelitian Deskriptif," 2017, <https://serupa.id/metodepenelitian-deskriptif/>.

⁵⁰ Fatirah Ananda, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak," 2023.

untuk dipelajari dan dianalisis. Dengan kata lain, populasi merupakan seluruh kumpulan individu, objek atau peristiwa yang menjadi fokus pada penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud oleh peneliti adalah wajib pajak orang pribadi (wpop) yang terdaftar di KPP Tegal dengan total mencapai 679.115 wpop di KPP Pratama Tegal.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang diambil untuk mewakili populasi tersebut pada sebuah penelitian. Ketika populasi sangat besar, maka tidak memungkinkan untuk meneliti semua anggota populasi, karena keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya. Oleh karena itu, peneliti memilih sampel dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling, probability sampling merupakan suatu cara pengambilan sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel (Sugiono,2018). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah random sampling, di mana setiap wajib pajak orang pribadi dari total 679.115 populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dengan demikian, tidak ada perlakuan yang khusus atau diskriminasi dalam proses pemilihan sampel ini⁵².

Selain itu, rumus yang digunakan untuk mendapatkan sampel nya, menggunakan rumus slovin. Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = sampel yang ingin dicari

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.

⁵² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta IlmuIlmuSosial Lainnya*, PT Fajar I (Jakarta, 2017).

N = total populasi

e = Margin eror yang ditoleransi (batas ketelitian 0,1, karena populasi pada penelitian ini berjumlah besar)

perhitungan sampel yang bisa dilakukan dalam penelitian yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{679115}{1 + 679115(0,1)^2}$$

$$n = \frac{679115}{1 + 6791,15}$$

$$n = \frac{679115}{6791,15}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus slovin di atas maka, dapat disimpulkan bahwa sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini sebesar 100 orang atau responden dari wpop yang tentunya terdaftar di KPP Pratama Tegal.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Hasil dan kesimpulan dari penelitian dapat diperoleh dengan memproses dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Data penelitian dapat dikumpulkan menggunakan berbagai metode, termasuk survei, wawancara, pengujian, dokumentasi, dan pengamatan.⁵³ Dalam penelitian ini menggunakan metode angket melalui penyebaran kuesioner dan dengan dokumentasi. Kuesioner dibagikan secara individu dengan tujuan agar peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan

⁵³ Sugiyono, "Metode Pengumpulan Data," 2019. <https://www.Google.com/amp/sosiologis/.com/metode-pengumpulan-data/amp>

mengarahkan kepada responden, kemudian kuesioner dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab.⁵⁴

- a. Metode angket atau kuesioner dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bersangkutan untuk diisi sebelum data dapat dianalisis.
- b. Metode dokumentasi pada penelitian ini merupakan informasi yang berasal dari catatan penting yang dimiliki lembaga maupun individu. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa gambar digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

3.5 Skala Pengukuran

Jawaban responden dari hasil kuesioner dapat dihitung dan dikumpulkan dengan pengukuran menggunakan skala likert. Pengukuran skala Likert dapat digunakan untuk menghitung dan menyusun tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap kuesioner. Pandangan, sikap, dan pendapat seseorang terhadap peristiwa sosial. Hasil jawaban yang diperoleh akan memperlihatkan hasil yang sangat positif atau sangat negatif. Pengukuran menggunakan skor sangat diperlukan untuk analisis kuantitatif.⁵⁵ Kuesioner dibuat mudah untuk dijawab oleh responden, maka dibuatlah skala penilaian yang rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala likert

Keterangan	Nilai
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

⁵⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*" (Bandung: CV Alfabeta, 2013). Hal 132

⁵⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*" (Bandung: CV Alfabeta, 2013). Hal 135

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tiga variabel digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel moderator (variabel penguat/melemahkan), variabel dependen (variabel terikat), dan variabel independen (variabel bebas).

3.6.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen, adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah variabel lain. Variabel ini juga disebut sebagai variabel bebas atau eksogen.⁵⁶ Variabel independen pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu, sistem e-filing, peran account representative dan kesadaran wajib pajak.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel independen. Perubahan pada variabel independen akan berdampak pada variabel dependen. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel terikat, variabel responsa atau endogen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen⁵⁷. Dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini sosialisasi perpajakan berperan sebagai variabel moderasi.

⁵⁶ IR. Syofian Siregar, *“Metode Penelitian Kuantitatif”* (Jakarta: Kencana : PRENAMEDIA Group, 2013).

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Bandung, 2019).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Penerapan sistem e-filing (X1)	E-filing merupakan sistem yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dan bagian dari reformasi administrasi perpajakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pelaporan SPT Tahunan.	1. Kemudahan dalam mengoperasikan sistem e-filing 2. Kemudahan dalam menyampaikan SPT melalui sistem e-filing 3. Penggunaan sistem e-filing lebih ekonomis daripada manual 4. Penggunaan sistem e-filing dalam pelaporan SPT Tahunan lebih efektif dan dilakukan secara cepat dan tepat 5. Penyampaian data dalam sistem e-filing selalu tervalidasi dan dapat dipastikan data selalu lengkap Rahayu (2017)	<i>Likert</i>
2.	Peran account representative (X2)	Berdasarkan keputusan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 184/PMK.01/2020, peran account representative adalah pejabat pajak yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan layanan langsung dan pengawasan terkait kepatuhan wajib pajak.	1. Memberikan kualitas pelayanan yang efektif bagi wajib pajak. 2. Menjalankan tugas dan tanggungjawabnya 3. Account representative memiliki kemampuan yang cukup 4. Memberi pengawasan terhadap wajib pajak Rahayu (2015)	Likert

3.	Kesadaran wajib pajak (X3)	Kesadaran merupakan niat secara sukarela untuk menunaikan kewajibannya. Sebagai warga negara yang baik, kita seharusnya menjalankan kewajiban perpajakan.	1. Membayar pajak adalah kewajiban para wajib pajak 2. Kesadaran wajib pajak dalam mengisi dokumen yang dibutuhkan untuk membayar pajaknya 3. Pembayaran pajak yang ditunda dapat merugikan negara 4. Pembayaran pajak yang tidak sesuai dengan jumlah semestinya akan merugikan negara 5. Membayarkan pajak secara sukarela (R.A Citra Dewi Yulianti 2018)	Likert
4.	Kepatuhan wajib pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu tindakan wajib pajak (termasuk individu dan badan usaha) dalam memenuhi semua kewajiban perpajakan mereka sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan perpajakan tanpa paksaan.	1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak 2. Menyampaikan laporan pajak dengan benar dan tepat waktu 3. Menghitung jumlah pajak dengan benar 4. Membayar pajak sesuai dengan jumlah yang terutang dan tepat waktu 5. Melaporkan pajak tepat waktu Tambun & Witriyanto (2016)	Likert
5.	Sosialisasi perpajakan (Z)	Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor: SE-98/PJ/2011, sosialisasi pajak adalah proses dan upaya penyebaran informasi pajak untuk	1. Wajib pajak mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan secara langsung. 2. Wajib pajak dapat memahami materi sosialisasi perpajakan	Likert

		meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap masyarakat guna mendorong mereka memahami, menyadari, peduli, dan turut serta dalam memenuhi kewajiban pajak mereka.	secara langsung dengan baik. 3. Wajib pajak dapat memahami informasi perpajakan dengan sosialisasi secara tidak langsung dengan baik. 4. Mendapatkan kemudahan dalam mencari informasi perpajakan secara tidak langsung. Aulia Rezy Fany (2016)	
--	--	---	--	--

3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengujian hipotesis untuk memastikan validitasnya.⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik karena menggunakan data kuantitatif. Hipotesis penelitian ini akan memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, dan uji statistik dilakukan untuk mengatasi permasalahan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Salah satu metode penelitian data yang disebut analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data yang dikumpulkan dengan cara menggambarkan atau menerangkan data tersebut. Tujuan analisis data deskriptif adalah untuk menggambarkan demografi responden. Gambaran ini mencakup pengukuran tendensi sentral seperti nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata dan standar deviasi yang digunakan untuk membantu menjelaskan karakteristik responden.⁵⁹ Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis tanggapan dari responden mengenai pengaruh penerapan sistem e-filing, peran account representative,

⁵⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Dan R & D" (b: alfabeta, 2017).

⁵⁹ Irma Istiariyani, "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP," *Jurnal Islamadina* 2, no. 2 (2020): 2772–85, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.247>.

kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wpop di KPP Pratama Tegal dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data adalah prosedur yang menggunakan metode sistematis untuk mengorganisir tanggapan kuesioner dan menampilkan hasilnya dengan cara yang mudah dipahami.⁶⁰ Analisis data dilakukan bertujuan untuk menentukan pentingnya makna dari objek yang diteliti melalui data yang terkumpul. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk menentukan sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.⁶¹ Kuesioner dianggap valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dengan kata lain uji validitas merupakan suatu metode untuk menilai tingkat kevalidan dari instrumen penelitian.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi yaitu *Pearson's Product Moment*. Kriteria atau syarat instrumen dapat dinyatakan valid atau tidaknya dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka kuesioner dapat disebut valid
- Apabila nilai r hitung $< r$ tabel, maka kuesioner disebut tidak valid dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.⁶²

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu metode untuk mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konsep..

⁶⁰ Sutrisni, "Metode Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif" (Yogyakarta, 2012).

⁶¹ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

⁶² Jusuf Soewadji, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai validitas atau reliabel, konsistensi, dan keandalan respons seseorang dari waktu ke waktu. Koefisien *Cronbach's alpha* digunakan dalam pengujian reliabilitas untuk menilai keandalan kuesioner. Dengan kriteria yang digunakan yaitu:

- Dengan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka kuesioner disebut reliabel atau konsisten
- Dengan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka kuesioner disebut tidak reliabel atau tidak konsisten.⁶³

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi, untuk melihat apakah terdapat berbagai masalah asumsi klasik pada data penelitian. Uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Berikut pengujian yang harus dilakukan:

3.8.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal sehingga statistik yang relevan dapat dipilih. Data yang ideal adalah data yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian dapat dilihat melalui uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:⁶⁴

- Apabila $\text{sig} > \alpha$ maka data dinyatakan berdistribusi normal
- Apabila $\text{sig} < \alpha$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

⁶³ Ricky Yuliardi Dan Zuli N, "*Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*" (Yogyakarta: Innosaim, 2017).

⁶⁴ Ricky Yuliardi Dan Zuli N, "*Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*" (Yogyakarta: Innosaim, 2017).

3.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yaitu Memastikan bahwa variabel independen dalam suatu model saling berkorelasi adalah tujuan dari pengujian multikolinearitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk menemukan hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Masalah multikolinearitas akan muncul pada model regresi yang kurang baik. Pada uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) yang terdapat dalam tabel *output coefficients*. Uji multikolonieritas dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.
- Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 maka terjadi multikolonieritas.

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat perbedaan variance dari nilai residual dalam model regresi. Jika dalam suatu penelitian variance residual bersifat tetap, maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila suatu penelitian variance residual bersifat tidak tetap, maka dapat dinyatakan terjadi heterokedastisitas. Sebuah penelitian dianggap baik apabila tidak bersifat heterokedastisitas.

Untuk menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, penelitian ini akan menggunakan uji Glejser dengan bantuan alat SPSS. Dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas jika nilai sig $> 0,05$, dan dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig $< 0,05$.⁶⁵ Dasar untuk menganalisis heterokedastisitas yaitu:

⁶⁵ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*” (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

- Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas
- Naum, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titiknya tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan yang menggambarkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen disebut analisis regresi linier berganda. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara setiap variabel independen dan variabel dependen, serta memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen naik atau turun..⁶⁶ Penelitian ini, menggunakan analisis regresi linear berganda guna menganalisis pengaruh penerapan sistem e-filing, peran account representative dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan WP yang terdaftar di KPP Pratama Tegal dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien regresi
- x_1 = Sistem *e-filing*
- x_2 = Peran *account representative*
- x_3 = Kesadaran wajib pajak
- e = *Error*

⁶⁶ FI. Sigit Suyantoro, "Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Dengan Menggunakan SPSS" (Semarang: Wahana Komputer, n.d.).

3.9.2 Moderate Regression Analysis (MRA)

MRA merupakan metode uji interaksi dalam regresi linear berganda, dimana persamaan regresinya mencakup unsur interaksi berupa perkalian antara variabel bebas.⁶⁷ Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji hipotesis 4, hipotesis 5 dan hipotesis 6. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel moderasi, yaitu sosialisasi perpajakan, terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi berperan dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model pengujian pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_1.Z + \beta_5 x_2.Z + \beta_6 x_3.Z + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien regresi

e = *Error*

x_1 = Sistem *e-filing*

x_2 = Peran *account representative*

x_3 = Kesadaran wajib pajak

Z = Variabel moderating sosialisasi perpajakan

3.9.3 Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Pengujian koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Uji ini dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan. Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen sistem e-filing (X1), peran account representative (X2) dan kesadaran wajib pajak

⁶⁷ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21" (Semarang, 2013).

(X3) terhadap variabel dependen kepatuhan wpop di KPP Pratama Tegal (Y). Dengan keputusan yaitu⁶⁸:

- Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Namun, jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel independen (X) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

3.9.4 Uji Signifikansi Stimulan (F-test)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen yaitu sistem e-filing (X1), peran account representative (X2) dan kesadaran wajib pajak (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal (Y).

- Jika nilai f hitung $>$ dari f tabel, maka variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁹
- Namun, jika nilai f hitung $<$ dari f tabel, maka variabel independen dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.9.5 Uji R (koefisien determinasi)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat presentase besarnya pengaruh variabel dependen dengan mengkuadratkan koefisien yang diperoleh. Koefisiensi determinasi disebutkan dalam bentuk presentase (%). Uji determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi atau presentase yang dihasilkan dari pengaruh penerapan sistem e-filing, peran account representative dan kesadaran wajib pajak.

⁶⁸ Morissan, *Statistik Sosial* (Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENAMEDIA Group), 2016).

⁶⁹ Duwi Priyanto, " *SPSS Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate* ", n.d.

Rentang koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen jika $R^2=0$. Hubungan yang lebih kuat antara variabel independen dan dependen ditunjukkan oleh nilai R^2 yang mendekati satu, sedangkan hubungan yang lebih lemah ditunjukkan oleh nilai R^2 yang mendekati nol.⁷⁰ Berikut rumus untuk uji koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

100% = Presentase kontribusi

⁷⁰ Mourissan, "*Statistik Sosial*" (Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENAMEDIA Group), 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah KPP Pratama Tegal

Pada Juni 1964, pemerintah mendirikan Kantor Inspeksi Keuangan Pekalongan. Kantor tersebut diresmikan oleh Dr. Soejono Brotodihardjo, Direktur Jenderal Pajak, dan mencakup seluruh wilayah Residensi Pekalongan, serta kabupaten Tegal dan Brebes. Pada saat itu, status kota tersebut belum ditetapkan.

Karena pesatnya perkembangan ekonomi dan meningkatnya jumlah wajib pajak di Kabupaten Tegal, Kantor Pusat mempertimbangkan untuk menjadikannya sebagai Kantor Inspeksi Pajak yang berdiri sendiri. Setelah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, pada akhir tahun 1970, Tegal yang sebelumnya berstatus sebagai Kantor Dinas Luar Tingkat I resmi ditetapkan sebagai Kantor Inspeksi Pajak Tegal, dengan kepemimpinan sementara dipegang oleh Bapak Soemono Soeryodinoto. Beberapa bulan setelahnya, Direktur Jenderal Pajak Drs. Sutadi Sukarya, melantik Drs. Setyarso sebagai Kepala Kantor Inspeksi Pajak Tegal yang pertama. Selanjutnya, jabatan kepala kantor secara berturut-turut dipegang oleh beberapa pimpinan berikutnya yaitu:

1. Drs. H. Amran Loebis
2. Drs. CB. Naiberhu
3. Drs. Soeharto
4. Drs. Sampurno Ribudi
5. Drs. H. Sumaryoto
6. Drs. Djangastas Karokaro
7. Drs. H. Pandeta Hasan
8. Drs. Suwandi
9. Asrori Chusnan, SH.
10. Abdurachim, SH., MM.

11. Drs. Wiwit Mudjikan
12. Drs. Haryon Bangsawan
13. Drs. Moh. Imam Budhy Triwindhu
14. Abdur Rachman
15. Drs. Suwarno, MBA.
16. Drs. Adilega Tanius, MSi.

Sesuai dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pajak, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 276/KMK/01/1989 tanggal 25 Maret 1989, nama Kantor Pemeriksaan Pajak Tegal diubah menjadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Hal ini dilakukan karena tugas Direktorat Jenderal Pajak tidak hanya terbatas pada pemeriksaan atau pengujian; melainkan juga berfokus pada penyediaan layanan administrasi perpajakan kepada masyarakat.

Pada tahun 2008, KPP Tegal mengalami perubahan menjadi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal atau KPP Pratama Tegal dengan menerapkan sistem administrasi perpajakan modern. Perubahan ini yang didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 67/PMK.01/2008, yang diterbitkan pada tanggal 6 Mei 2008. Ini adalah perubahan kedua dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.01/2006, yang berkaitan dengan organisasi dan prosedur kerja vertikal agensi di Direktorat Jenderal Pajak. Kantor Pajak Tegal awalnya merupakan Kantor Pajak Tingkat I sebelum menjadi Kantor Pemeriksaan Pajak Tegal. Sejak itu, kantor tersebut telah berpindah beberapa kali. Dulu berlokasi di gedung milik pemerintah di Jalan Dr. Sutomo, namun kini berpindah ke Jalan Kolonel Sugiono Nomor 5, Kota Tegal.

4.1.2 Visi dan Misi KPP Pratama Tegal

KPP Pratama Tegal telah menetapkan visi dan misi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Visi KPP Pratama Tegal adalah menjadi lembaga yang dapat diandalkan, inovatif, dan bertanggung jawab dalam memberikan layanan kepada wajib pajak. Misi KPP Pratama Tegal adalah memberikan layanan terbaik kepada wajib pajak agar masyarakat sadar dan patuh terhadap kewajiban perpajakan mereka. Adapun moto KPP Pratama Tegal adalah memberikan layanan yang unggul dengan sikap profesional, ramah, berintegritas, mudah, dan akurat.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang secara sistematis menggambarkan pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap seksi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, struktur organisasi juga berperan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien melalui pembagian tugas yang terorganisir dan jelas. Kantor Pajak Tegal memiliki struktur organisasi sebagai berikut sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Cara Kerja Badan Vertikal 49 Direktorat Jenderal Pajak:

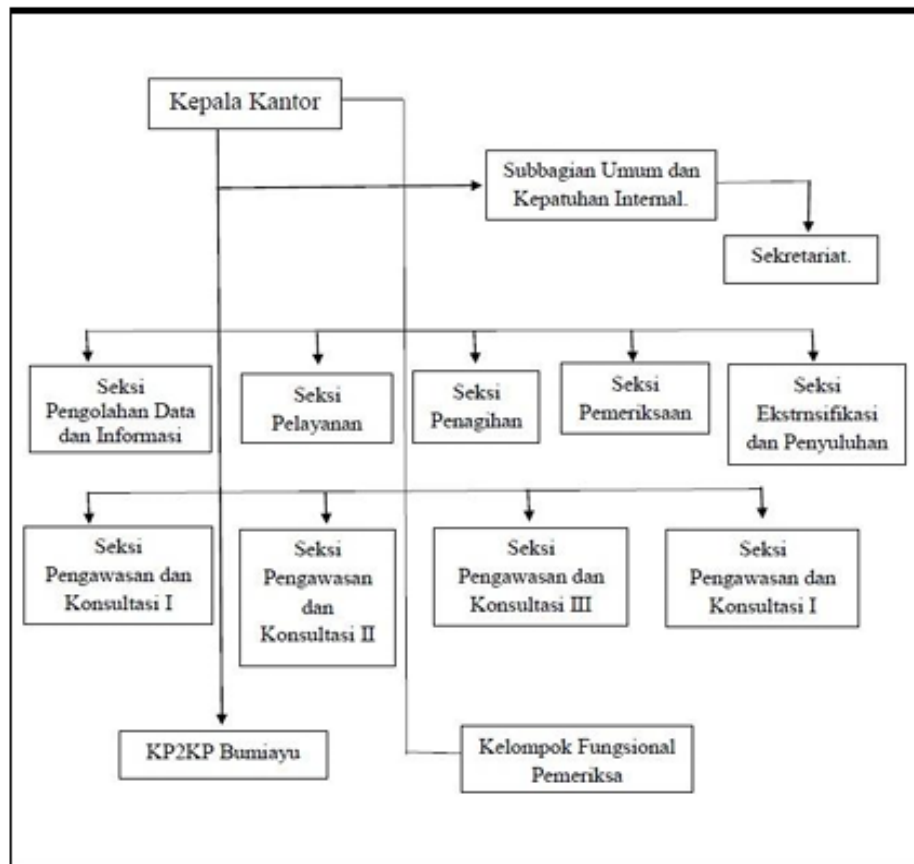
1. Kepala Kantor
2. Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal (SUKI)
3. Sekretariat
4. Seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI)
5. Seksi Pelayanan
6. Seksi Penagihan
7. Seksi Pemeriksaan
8. Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan
9. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I s.d IV

10. KP2KP Bumiayu

11. Kelompok Fungsional Pemeriksa

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi KPP Pratama Tegal



Sumber: KPP Pratama Tegal

Adapun rincian tugas dari masing-masing divisi yang harus dilaksanakan oleh KPP Pratama Tegal yaitu:

- Kepala Kantor bertanggung jawab dalam mengoordinasikan kegiatan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan terhadap wajib pajak.
- Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal (SUKI) berperan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas kantor, khususnya dalam mengoordinasikan pelayanan kesekretariatan.

- c. Sekretariat bertugas mengelola administrasi yang berkaitan dengan hak-hak pegawai, seperti cuti, asuransi kesehatan, pengangkatan, pengajuan pensiun, dan lainnya.
- d. Seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data serta informasi perpajakan, melakukan perekaman dokumen, memantau aplikasi e-SPT dan e-Filing, serta menyusun laporan kinerja.
- e. Seksi Pelayanan melaksanakan penerbitan dokumen hukum perpajakan, mengelola administrasi berkas perpajakan, menerima dan mengolah Surat Pemberitahuan (SPT), memberikan penyuluhan perpajakan, serta melakukan registrasi wajib pajak.
- f. Seksi Penagihan bertanggung jawab atas kegiatan penagihan aktif, pengelolaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan, usulan penghapusan piutang pajak, serta pengarsipan dokumen penagihan.
- g. Seksi Pemeriksaan menyusun rencana pemeriksaan, mengawasi pelaksanaannya sesuai ketentuan, serta menerbitkan dan mendistribusikan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak.
- h. Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan menjalankan kegiatan pengamatan potensi perpajakan, pendataan subjek pajak, dan pelaksanaan ekstensifikasi.
- i. Seksi Pengawasan dan Konsultasi (WasKon) I, II, III, dan IV bertugas mengawasi kepatuhan wajib pajak atas kewajiban perpajakan (PPh, PPN, dan pajak lainnya), serta memberikan bimbingan dan imbauan teknis perpajakan.
- j. Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Bumiayu memberikan layanan konsultasi pajak, menyusun rencana, dan melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada wajib pajak.

4.1.4 Kedudukan dan Wilayah Kerja KPP Pratama Tegal

Terletak di rute lalu lintas utara (Pantura) yang menghubungkan Jakarta dan Surabaya, KPP Pratama Tegal merupakan bagian dari unit koordinasi

Kantor Wilayah Pajak Jawa Tengah I. Wilayah kerjanya memiliki panjang sekitar 458.339 km dan mencakup tiga wilayah:

- a. Kota Madya Daerah Tingkat II Tegal
- b. Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal
- c. Kabupaten Daerah Tingkat II Brebes

Dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Selat Jawa sebagai batas wilayah utara
- b. Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes batas selatan
- c. Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal sebagai batas timur
- d. Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes sebagai perbatasan wilayah barat

4.2 Gambaran Umum Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Tegal, populasi dalam studi ini terdiri dari seluruh 679.115 wajib pajak individu yang terdaftar di KPP Pratama Tegal. Tanpa paksaan apa pun, wajib pajak diberikan survei menggunakan kuesioner bentuk fisik dan Google Forms (G-Form) untuk diisi guna mengumpulkan informasi dan data. Wajib pajak melakukan secara sukarela membantu untuk mengisi kuesioner tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 responden wajib pajak orang pribadi sesuai dengan teknik sampling yang menerapkan rumus Slovin. Strategi sampling yang digunakan adalah tekni random sampling, yang memilih sampel secara acak. Tabel berikut menampilkan distribusi kuesioner:

Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Kuesioner

No	Kuesioner	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Kuesioner G-Form	65	65%
2.	Kuesioner Fisik	35	35%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1, 100 kuesioner disebar dalam bentuk g-form sebanyak 65 kuesioner dan 35 kuesioner lainnya dibagikan dalam bentuk fisik. Sehingga total 100 kuesioner diterima kembali. Dari kuesioner yang kembali, data yang diperoleh nantinya akan diproses untuk pengujian hipotesis. Diketahui bahwa untuk variabel penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu pengaruh sistem e-filing (X1), peran account representative (X2) dan kesadaran wajib pajak (X3). Satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Kemudian sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan mengkategorikan responden menurut dengan jenis kelamin dan pendidikan masing-masing. Hasil distribusi sampel disajikan pada tabel sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut penyajian data karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	51	51%
perempuan	49	49%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa klasifikasi responden dalam sampel penelitian ini terdiri dari 51 responden laki-laki atau 51% dari total responden, dan 49 responden perempuan atau 49% dari keseluruhan jumlah responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dalam sampel penelitian ini.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan:

Tabel 4. 3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
SD	2	2%
SMP	3	3%
SMA	38	38%
D2-D3	6	6%
D4-S1	47	47%
S2	4	4%
S3	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Pada tabel 4.3 klasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan responden yang menyelesaikan SD berjumlah 2 responden atau sama dengan 2% dari total responden, kemudian responden yang menyelesaikan SMP berjumlah 3 atau sama dengan 3%, responden yang menyelesaikan SMA berjumlah 38 responden atau sama dengan 38%, responden yang menyelesaikan D2/D3 berjumlah 6 responden atau 6%, responden yang menyelesaikan D4/S1 berjumlah 47 responden atau 47% dari total responden, selanjutnya responden yang menyelesaikan S2 jumlahnya 4 responden atau 4% dari total responden. Berdasarkan data yang telah diketahui bahwa 47 responden yang pendidikannya D4/S1 lebih dominan dari total responden dalam penelitian ini

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji beberapa variabel, yaitu sistem e-filing, peran account representative, kesadaran wajib pajak sebagai variabel

independen, kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen, dan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi. Data dari setiap variabel didapatkan dari hasil kuesioner yang dibagikan pada wajib pajak KPP Pratama Tegal. Setiap jawaban dari responden diberikan nilai berdasarkan skala penilaian, yaitu: nilai 4 untuk pernyataan “sangat setuju”, nilai 3 untuk “setuju”, nilai 2 untuk “tidak setuju” dan nilai 1 untuk “sangat tidak setuju”. Skala digunakan untuk mengkategorikan tanggapan responden secara kuantitatif dan mempermudah proses analisis data. Selanjutnya yaitu dengan menentukan rentang skala, yaitu:

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Bersumber pada perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan rentang skala yaitu:

Tabel 4. 4

Penilaian Statistik Deskriptif

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,50	Sedang
2,56 – 3,25	Cukup
3,26 – 4,00	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2025

4.3.1 Deskripsi Sistem E-filing (X1)

Variabel sistem e-filing terdiri dari 5 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Berikut ini rincian dari hasil perhitungan statistik deskriptif dari jawaban responden terkait beberapa pernyataan variabel sistem e-filing.

Tabel 4. 5
Hasil Jawaban Sistem E-filing (X1)

Item Pernyataan	Jawaban				Rata-rata
	STS	TS	S	ST	
X1.1	0	3	70	27	3,24
X1.2	0	5	67	28	4,13
X1.3	0	2	51	47	2,95
X1.4	0	2	46	52	3,50
X1.5	0	4	61	35	3,31
Total rata-rata					3,42

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.5, variabel sistem e-filing terdiri dari 5 pernyataan dalam kuesioner. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel sistem e-filing (X1) memiliki nilai rata-rata 3,42 dikategorikan sangat tinggi.

4.3.2 Deskripsi Peran Account Representative (X2)

Variabel peran account representative terdiri dari 4 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Berikut ini rincian dari hasil perhitungan statistik deskriptif dari jawaban responden terkait beberapa pernyataan variabel peran account representative.

Tabel 4. 6
Hasil Jawaban Peran Account Representative (X2)

Item Pernyataan	Jawaban				Rata-rata
	STS	TS	S	ST	
X2.1	2	10	69	19	3,05
X2.2	1	7	68	24	3,15
X2.3	1	4	60	35	3,29
X2.4	3	5	62	30	3,19
Total rata-rata					3,17

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.6, variabel peran account representative terdiri dari 4 pernyataan dalam kuesioner. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel peran account representative (X2) memiliki nilai rata-rata 3,17 dikategorikan tinggi.

4.3.3 Deskripsi Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Variabel kesadaran wajib pajak terdiri dari 5 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Berikut ini rincian dari hasil perhitungan statistik deskriptif dari jawaban responden terkait beberapa pernyataan variabel kesadaran wajib pajak.

Tabel 4. 7

Hasil Jawaban Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Item Pernyataan	Jawaban				Rata-rata
	STS	TS	S	ST	
X3.1	1	1	45	53	3,50
X3.2	0	0	49	51	3,51
X3.3	2	10	45	43	3,29
X3.4	1	9	46	44	3,33
X3.5	1	6	51	42	3,34
Total rata-rata					3,39

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.7, variabel kesadaran wajib pajak terdiri dari 5 pernyataan dalam kuesioner. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X3) memiliki nilai rata-rata 3,39 dikategorikan sangat tinggi.

4.3.4 Deskripsi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi terdiri dari 5 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Berikut ini rincian hasil perhitungan statistik deskriptif dari jawaban responden terkait beberapa pernyataan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Tabel 4. 8**Hasil Jawaban Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)**

Item Pernyataan	Jawaban				Rata-rata
	STS	TS	S	ST	
Y1.1	0	5	47	48	3,48
Y1.2	0	3	51	46	3,43
Y1.3	0	5	55	40	3,35
Y1.4	0	2	51	47	3,45
Y1.5	0	4	56	40	3,36
Total rata-rata					3,41

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.8, variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi terdiri dari 5 pernyataan dalam kuesioner. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) memiliki nilai rata-rata 3,41 dikategorikan sangat tinggi.

4.3.5 Deskripsi Sosialisasi Perpajakan (Z)

Variabel sosialisasi perpajakan terdiri dari 4 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban. Berikut ini rincian hasil perhitungan statistik deskriptif dari jawaban responden terkait beberapa pernyataan variabel sosialisasi perpajakan.

Tabel 4. 9
Hasil Jawaban Sosialisasi Perpajakan (Z)

Item Pernyataan	Jawaban				Rata-rata
	STS	TS	S	ST	
X1.1	8	23	49	20	2,81
X1.2	3	12	60	25	3,07
X1.3	5	11	62	32	3,45
X1.4	5	8	62	35	3,47
Total rata-rata					3,2

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.9, variabel sosialisasi perpajakan terdiri dari 4 pernyataan dalam kuesioner. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan (Z) memiliki nilai rata-rata 3,2 dikategorikan tinggi.

4.4 Teknik Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel penelitian dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan e-filing (X1), peran account representative (X2), kesadaran wajib pajak (X3), kepatuhan wajib pajak (Y) dan sosialisasi perpajakan (Z). Berikut ini adalah hasil penelitian deskriptif:

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem e-filing	100	12.00	20.00	16.7400	1.69145
Peran account representative	100	5.00	16.00	12.6600	2.07545
Kesadaran wajib pajak	100	8.00	20.00	16.9700	2.17170
Kepatuhan wajib pajak	100	10.00	20.00	17.0300	2.07172
Sosialisasi perpajakan	100	4.00	16.00	12.1700	2.65929
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS (Data primer diolah, 2025)

Berikut penjelasan dari uji statistik deskriptif:

a. Penerapan Sistem E-filing

Nilai minimum dan maksimum pada variabel sistem e-filing berkisar antara 12 hingga 20. Nilai rata-rata sebesar 16,74, yang menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi yang cukup positif atau tinggi terhadap sistem e-filing. Dan standar deviasi

sebesar 1,69145, ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar, sehingga standar deviasi data rendah dan nilai tersebar merata.

b. Peran Account Representative

Nilai minimum dan maksimum pada variabel peran account representative berkisar antara 5 hingga 16. Nilai rata-rata sebesar 12,66, yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap peran AR berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun tidak setinggi persepsi terhadap sistem e-filing. Dan standar deviasi sebesar 2,07545. Ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar, sehingga standar deviasi data rendah dan nilai tersebar merata.

c. Kesadaran Wajib Pajak

Nilai minimum dan maksimum pada variabel kesadaran wajib pajak berkisar antara 8 hingga 20. Nilai rata-rata sebesar 16,97, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat kesadaran wajib pajak dikalangan responden sangat baik. Dan standar deviasi sebesar 2,17170. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar, sehingga standar deviasi data rendah dan nilai tersebar merata.

d. Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai minimum dan maksimum pada variabel kepatuhan wajib pajak berkisar antara 10 hingga 20. Nilai rata-rata sebesar 17,03, yang merupakan nilai rata-rata tertinggi di antara semua variabel. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak di kalangan responden sangat tinggi. Dan standar deviasi sebesar 2,07172. Ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar, sehingga standar deviasi data rendah dan nilai tersebar merata.

e. Sosialisasi Perpajakan

Nilai minimum dan maksimum pada variabel sosialisasi perpajakan berkisar antara 4 hingga 16. Nilai rata-rata sebesar 12,17, yang merupakan rata-rata terendah di antara semua variabel. Ini menunjukkan bahwa meskipun sosialisasi dilakukan, persepsi responden terhadap tingkat sosialisasi masih berada pada level "cukup", namun tidak sekuat

variabel lain. Dan standar deviasi sebesar 2,65929. Ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar, sehingga standar deviasi data rendah dan nilai tersebar merata.

4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator suatu kuesioner dapat dianggap valid atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan alat bantu SPSS dengan metode *pearson correlation* yaitu membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh berdasarkan jumlah sampel penelitian (N) dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5%.⁷¹

Pengujian pada penelitian ini menggunakan 100 responden, sehingga derajat kebebasan (df) ditentukan menggunakan rumus $df = N - 2$, maka $df = 100 - 2 = 98$. Berdasarkan tabel distribusi, untuk $df = 98$ dan $\text{sig } \alpha = 0,05$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,196. Kriteria berikut digunakan untuk menilai validitas kuesioner, kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel. Namun, item kuesioner dianggap tidak valid jika nilai r yang dihitung $<$ dari nilai r tabel. Hasil uji validitas yang diperoleh dari penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11

Uji Validitas

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
	E-filing (X1)			
1.	X1.1	0,679	0,196	Valid
2.	X1.2	0,711	0,196	Valid
3.	X1.3	0,497	0,196	Valid
4.	X1.4	0,684	0,196	Valid
5.	X1.5	0,625	0,196	Valid
	Peran AR (X2)			

⁷¹ Jusuf Soewadji, " *Pengantar Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hal 173).

1	X2.1	0,804	0,196	Valid
2	X2.2	0,839	0,196	Valid
3	X2.3	0,862	0,196	Valid
4	X2.4	0,841	0,196	Valid
	Kesadaran WP (X3)			
1	X3.1	0,673	0,196	Valid
2	X3.2	0,478	0,196	Valid
3	X3.3	0,755	0,196	Valid
4	X3.4	0,756	0,196	Valid
5	X3.5	0,750	0,196	Valid
	Kepatuhan WP (Y)			
1	Y.1	0,739	0,196	Valid
2	Y.2	0,718	0,196	Valid
3	Y.3	0,729	0,196	Valid
4	Y.4	0,684	0,196	Valid
5	Y.5	0,800	0,196	Valid
	Sosialisasi perpajakan (Z)			
1	Z.1	0,864	0,196	Valid
2	Z.2	0,862	0,196	Valid
3	Z.3	0,856	0,196	Valid
4	Z.4	0,824	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Berdasarkan tabel 4.11 distribusi kuesioner yang telah dilakukan menggunakan variabel sistem e-filing (X1), peran account representative (X2), kesadaran wajib pajak (X3), kepatuhan wajib pajak (Y) dan variabel sosialisasi perpajakan (Z) di KPP Pratama Tegal dinyatakan valid, dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,196.

4.4.3 Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana responden menjawab pertanyaan kuesioner secara konsisten ⁷². Pada uji reliabilitas peneliti menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan jika *Cronbach's Alpha* > 0.60, dianggap reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.636	5

X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	4

X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	5

Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.786	5

Z

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	4

⁷² Jusuf Soewadji.

Tabel 4. 12

Hasil pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpa</i>	<i>Cronbach Value</i>	Keterangan
X1	0,636	0,60	Reliabel
X2	0,856	0,60	Reliabel
X3	0,723	0,60	Reliabel
Y	0,786	0,60	Reliabel
Z	0,872	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Tabel 4.12 kuesioner dinyatakan layak atau reliabel dilihat dari besarnya *Cronbach Alpha* melebihi nilai *Cronbach Value* sebesar 0,60.

1. Variabel X1 menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,636 > 0,60$.
2. Variabel X2 menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,856 > 0,60$.
3. Variabel X3 menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,723 > 0,60$.
4. Variabel Y menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,786 > 0,60$.
5. Variabel Z menghasilkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu $0,872 > 0,60$.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas dilakukan untuk mengukur model regresi dan variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dengan ketentuan jika hasil pengujian menunjukkan $Sig > 0,05$ data disebut normal. Sebaliknya jika hasil pengujian menunjukkan $Sig < 0,05$ data terdistribusi tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data, yaitu:

Tabel 4. 13
Uji Normalitas

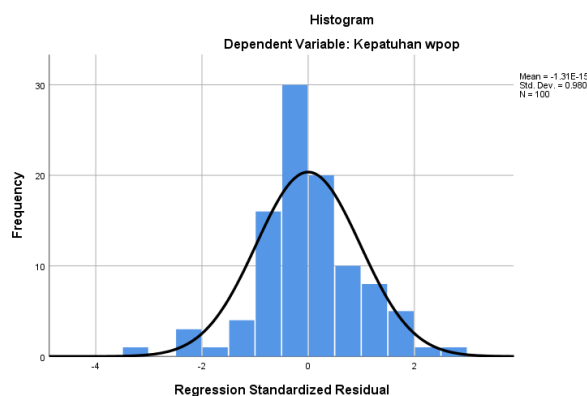
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33766318
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.077
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,080. Dari acuan ketentuan yang digunakan untuk uji normalitas, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,080 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

Hasil Uji Normalitas Histogram



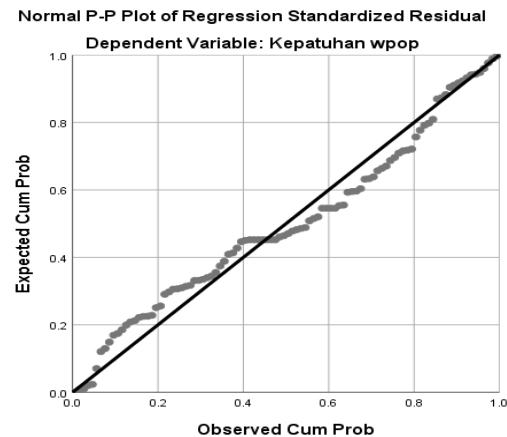
Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Analisis berdasarkan uji normalitas dengan alat bantu SPSS. Grafik histogram menunjukkan pola distribusi dengan tidak cenderung condong ke kanan atau kekiri, yang mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi

normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik plot normalitas, sebagai berikut:

Gambar 4.2 Uji Normalitas Grafik Plot

Gambar 4. 2 Uji Normalitas Grafik Plot



Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Bersasarkan grafik plot uji normalitas, dapat dilihat bahwa persebaran residual dalam bentuk lingkaran kecil berada pada sekitar diagonal dengan mengikuti arah garis tersebut. Sehingga dinyatakan bahwa data residual dalam penelitian ini bersifat normal.

4.5.2 Uji Multikoloniartitas

Uji multikoloniartitas digunakan untuk mengetahui adanya multikoloniartitas dalam model persamaan pada suatu penelitian, dengan menganalisis korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independennya. Untuk mengetahui adanya multikoloniartitas dapat dilakukan dengan menguji *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* pada model regresi, dengan menggunakan kriteria tertentu atas dasar penilaiannya, dapat dilihat sebagai berikut⁷³:

⁷³ Priyatno, "SPSS, Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivarite," 2012.

- Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi tidak terjadi gejala multikoloniaritas.
- Jika jumlah nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka model regresi terjadi gejala multikoloniaritas.

Berikut hasil uji multikoloniaritas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 14
Uji Multikoloniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.126	1.486		.757	.451		
	X1	.733	.097	.598	7.563	.000	.702	1.425
	X2	-.253	.086	-.253	-2.949	.004	.596	1.677
	X3	.382	.082	.401	4.655	.000	.592	1.689
	Z	.029	.070	.037	.411	.682	.545	1.833

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Berdasarkan uji multikoloniaritas dapat diketahui bahwa:

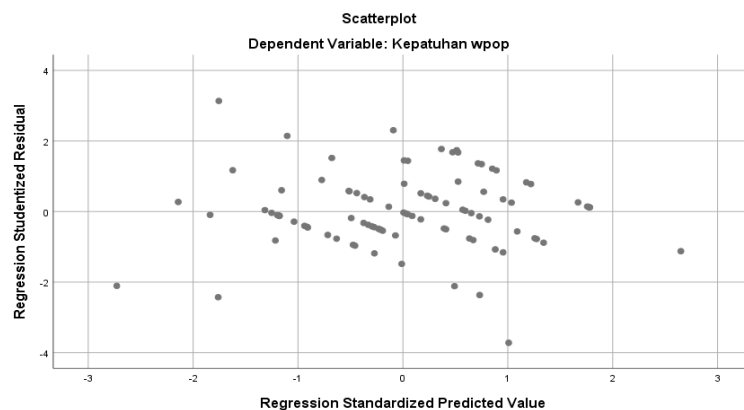
- Variabel sistem e-filing (X1) menunjukkan *tolerance* $0,702 > 0,10$ dan nilai VIF $1,425 < 10$, maka tidak terjadi gejala multikoloniaritas.
- Variabel peran account representative (X2) menunjukkan *tolerance* $0,596 > 0,10$ dan nilai VIF $1,677 < 10$, maka tidak terjadi gejala multikoloniaritas.
- Variabel kesadaran wajib pajak (X3) menunjukkan *tolerance* $0,592 > 0,10$ dan nilai VIF $1,689 < 10$, maka tidak terjadi gejala multikoloniaritas.
- Variabel sosialisasi perpajakan (Z) menunjukkan *tolerance* $0,545 > 0,10$ dan nilai VIF $1,833 < 10$, maka tidak terjadi gejala multikoloniaritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian dari nilai residual pada setiap pengamatan dalam

model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan dua metode, yaitu metode grafik yaitu mengamati pola sebaran titik pada grafik regresi dan *uji glejser*. Jika pengujian menunjukkan hasil nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas penelitian ini yaitu:

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukan adanya titik-titik atau lingkaran kecil yang tersebar secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0. Sehingga model regresi pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas, dengan artian tidak ada gangguan yang signifikan dalam model tersebut.

Tabel 4. 15

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.005	.005		1.020
	X1	.040	.025	.274	1.589
	X2	.006	.055	.022	.909
	X3	-1.047E-7	.000	-.002	.990
	Z	-.081	.047	-.219	.091

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.15, diperoleh hasil:

- Variabel sistem e-filing (X1) menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Variabel peran account representative (X2) menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,909 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Variabel kesadaran wajib pajak (X3) menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,990 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Variabel sosialisasi perpajakan (Z) menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,091 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda:

Tabel 4. 16

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.010	1.453		.695
	Sistem e-filing	.738	.095	.603	7.739
	Peran Account Representative	-.240	.080	-.241	-3.002
	Kesadaran Wajib Pajak	.395	.076	.414	5.215

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Dari hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = 1,010 + 0,738X_1 - 0,240X_2 + 0,395X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi diatas, yaitu:

- a. Nilai (α) adalah konstanta sebesar 1,010 bernilai positif atau disebut sebagai keadaan saat variabel kepatuhan wpop belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu sistem e-filing (X1), peran account representative (X2) dan kesadaran wajib pajak (X3). Apabila variabel independen tidak ada, maka variabel kepatuhan wpop tidak mengalami perubahan.
- b. Koefisien β_1 untuk variabel sistem e-filing (X1) sebesar 0,738, hal ini menunjukkan bahwa sistem e-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wpop (Y). Artinya, bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) pada variabel sistem e-filing maka akan menaikkan kepatuhan wpop sebesar 0,738 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam variabel ini.
- c. Koefisien β_2 untuk variabel peran account representative (X2) sebesar -0,240, hal ini menunjukkan peran account representative berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wpop (Y). Artinya, bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) pada variabel peran account representative maka akan menurunkan kepatuhan wpop sebesar -0,240 dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Koefisien β_3 variabel kesadaran wajib pajak (X3) sebesar 0,395, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wpop (Y). Artinya, bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) pada variabel kesadaran wajib pajak maka akan menaikkan kepatuhan wpop sebesar 0,395 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam variabel ini.

4.7 Uji Hipotesis H1, H2, dan H3

4.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi (t) digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial atau individu terhadap variabel dependen. Keputusan dalam uji t, yaitu:

- Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka variabel independen (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen(Y)
- Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel, maka variabel independen (X) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai t tabel yaitu:

$$t = \alpha/2 (n-k-1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

α = 5% (0,05)

$t = \alpha/2 (n-k-1)$

= 0,05/2 (100-3-1)

= 0,025 : 96

= 1,985

Tabel 4. 17
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.010	1.453		.695	.489
	Sistem e-filing	.738	.095	.603	7.739	.000
	Peran Account Representative	-.240	.080	-.241	-3.002	.003
	Kesadaran Wajib Pajak	.395	.076	.414	5.215	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Berdasarkan hasil dari pengujian, diketahui:

- Berdasarkan pengujian hipotesis pada variabel independen pertama yaitu sistem e-filing memperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 7,739 > t tabel 1,985, sehingga H1 diterima. Artinya, pada variabel sistem e-filing terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

- b. Berdasarkan pengujian hipotesis pada variabel independen kedua yaitu peran account representative memperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-3,002 > t$ tabel 1,985, sehingga H2 diterima. Artinya, pada variabel peran account representative terdapat pengaruh yang signifikan namun memiliki arah negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
- c. Berdasarkan uji hipotesis dari variabel independen yang ketiga yaitu kesadaran wajib pajak diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,215 > t$ tabel 1,985, sehingga H3 diterima. Artinya, pada variabel kesadaran wajib pajak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen jika tingkat signifikansi (sig) $< 0,05$, dan nilai f hitung $> f$ tabel. **F tabel = F (k ; n – k)**

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F (3 ; 100-3) \\ &= F (3 ; 97) \\ &= \mathbf{2,70} \end{aligned}$$

Tabel 4. 18

Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247.451	3	82.484	44.621	.000 ^b
	Residual	177.459	96	1.849		
	Total	424.910	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

b. Predictors: (Constant), Sistem E-filing, Peran Account Representative, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Dari hasil pengujian simultan (uji f) pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar $44,621 > f$ tabel sebesar 2,70 dengan nilai sig 0,000 yang mana $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Sehingga diasumsikan bahwa variabel sistem e-filing, peran account representative dan kesadaran wajib pajak secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi .

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi uji (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besarnya persentase variasi variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen pada model regresi. Hasil dari pengujian koefisien determinasi, sebagai berikut:

Tabel 4. 19

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.569	1.35961

a. Predictors: (Constant), Sistem E-filing, Peran Account Representative, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Menurut Tabel 4.19, nilai Adjusted R Square adalah 0,569, atau 56,9% dalam persentase. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu sistem e-filing, peran account representative, dan kesadaran wajib pajak dapat menjelaskan sebesar 56,9% variasi dalam kepatuhan wajib pajak individu. Sedangkan sisanya sebanyak 43,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian .

4.8 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA dapat digunakan guna mengetahui dampak pada variabel independen pada variabel dependen dengan variabel moderating. Variabel

moderasi berperan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji MRA dilakukan menggunakan alat bantu SPSS dengan memperoleh hasil:

Tabel 4. 20 Uji
Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.207	6.173		.682	.497
	Sistem e-filing	1.243	.425	1.015	2.927	.004
	Peran AR	-.433	.281	-.434	-1.544	.126
	Kesadaran WP	-.229	.275	-.240	-.830	.408
	Sosialisasi perpajakan	-.316	.531	-.406	-.595	.553
	X1Z	-.050	.034	-1.393	-1.473	.144
	X2Z	.018	.022	.427	.801	.425
	X3Z	.061	.024	1.758	2.501	.014

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Dari hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) diperoleh hasil:

$$Y = 4,207 + 1,243X_1 - 0,433X_2 - 0,229X_3 - 0,050X_1Z + 0,018X_2Z + 0,061X_3Z + e$$

Penjelasan dari hasil persamaan uji regresi tersebut, yaitu:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta pada persamaan regresi ini sebesar 4,207 yang bernilai positif. Hal ini berarti apabila tidak ada perubahan pada variabel sistem e-filing (X_1), peran account representative (X_2), serta kesadaran wajib pajak (X_3) (bernilai 0), maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) akan meningkat sebesar 4,207.

b. Nilai koefisien regresi untuk variabel sistem e-filing (X_1) sebesar 1,243. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam sistem e-filing maka akan menaikkan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 1,243 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dinyatakan konstan.

- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel peran account representative (X2) sebesar -0,433. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam peran account representative maka akan menurunkan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar -0,433 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dinyatakan konstan.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel kesadaran wajib pajak (X3) sebesar -0,229. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam kesadaran wajib pajak maka akan menurunkan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar -0,229 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dinyatakan konstan.
- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel sistem e-filing*sosialisasi perpajakan (interaksi antara sistem e-filing dan sosialisasi perpajakan) sebesar -0,050. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam sistem e-filing yang dimoderasi sosialisasi perpajakan maka akan menurunkan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar -0,050 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dinyatakan konstan.
- f. Nilai koefisien regresi untuk variabel peran account representative* sosialisasi perpajakan (interaksi antara peran account representative dan sosialisasi perpajakan) sebesar 0,018. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam peran account representative yang dimoderasi sosialisasi perpajakan maka akan menaikkan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,018 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dinyatakan konstan.
- g. Nilai koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak* sosialisasi perpajakan (interaksi antara kesadaran wajib pajak dan sosialisasi perpajakan) sebesar 0,061. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam kesadaran wajib pajak yang dimoderasi sosialisasi perpajakan maka akan menaikkan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,061 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dinyatakan konstan.

4.9 Uji Hipotesis H4, H5, dan H6

4.9.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) yakni pengujian guna melihat tingkat kemampuan model untuk menerangkan variabel terikat yang diteliti. Hasil uji koefisien determinasi, yakni:

Tabel 4. 21

Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.619	1.27880

a. Predictors: (Constant), X3Z, Sistem e-filing, Peran AR, Kesadaran WP, Sosialisasi perpajakan, X2Z, X1Z

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Pada tabel 4.21 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, dilihat pada nilai *Adjusted R Square* dari model regresi sebesar 0,619 atau 61,9%. Artinya, variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi mampu dijelaskan oleh variabel sistem e-filing, peran account representative, kesadaran wajib pajak yang dimoderasi oleh variabel sosialisasi perpajakan. Sementara itu, sisanya sebesar 39,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.9.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam model regresi memiliki dampak secara bersamaan pada variabel dependen. Uji f pada penelitian ini dapat dilihat melalui perhitungan jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka uji model dalam penelitian secara simultan berpengaruh signifikan. Berikut hasil uji f:

Tabel 4. 22**Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.460	7	39.209	23.976	.000 ^b
	Residual	150.450	92	1.635		
	Total	424.910	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

b. Predictors: (Constant), X3Z, Sistem e-filing, Peran AR, Kesadaran WP, Sosialisasi perpajakan, X2Z, X1Z

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Dari tabel 4.22 dapat diketahui nilai f hitung sebesar 23,976 > f tabel sebesar 2,70 dengan nilai sig 0,000 yang mana sig 0,000 < 0,05. Hal ini memperlihatkan variabel sistem e-filing, peran account representative, kesadaran wajib pajak dan sosialisasi perpajakan secara bersamaan dapat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan variabel moderasi sosialisasi perpajakan.

4.9.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t yaitu pengujian yang dilaksanakan guna menguji hipotesis tentang koefisien regresi dan interaksinya, serta guna menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Berikut hasil dari pengujian uji t:

Tabel 4. 23**Uji Parsial (uji t)**

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.207	6.173		.682	.497
	Sistem e-filing	1.243	.425	1.015	2.927	.004
	Peran AR	-.433	.281	-.434	-1.544	.126
	Kesadaran WP	-.229	.275	-.240	-.830	.408
	Sosialisasi perpajakan	-.316	.531	-.406	-.595	.553
	X1Z	-.050	.034	-1.393	-1.473	.144
	X2Z	.018	.022	.427	.801	.425
	X3Z	.061	.024	1.758	2.501	.014

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data primer diolah peneliti SPSS25

Dari hasil pengujian signifikansi secara parsial, diperoleh hasil:

- a. Berdasarkan hasil uji t pada variabel moderasi sosialisasi perpajakan (Z) didapatkan t hitung sebesar $-0,595 < t$ tabel sebesar 1,985 serta nilai sig $0,553 > 0,05$. Sedangkan variabel sistem e-filing*sosialisasi perpajakan (interaksi antara sistem e-filing dengan sosialisasi perpajakan) memperoleh nilai t hitung $-1,473 < t$ tabel 1,985 serta nilai signifikansinya $0,144 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, sehingga disimpulkan variabel sosialisasi perpajakan tidak mampu memoderasi pengaruh sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, H4 ditolak.
- b. Variabel peran account representative*sosialisasi perpajakan (interaksi antara peran account representative dengan sosialisasi perpajakan) memperoleh nilai t hitung $0,801 < t$ tabel 1,985 serta nilai signifikansinya $0,425 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, sehingga disimpulkan variabel sosialisasi perpajakan tidak mampu memoderasi pengaruh peran account representative terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, H5 ditolak.
- c. Variabel kesadaran wajib pajak*sosialisasi perpajakan (interaksi antara kesadaran wajib pajak dengan sosialisasi perpajakan) memperoleh nilai t hitung $2,501 > t$ tabel 1,985 serta nilai signifikansinya $0,014 < 0,05$ hal ini menunjukkan interaksi adanya pengaruh yang signifikan, sehingga disimpulkan variabel sosialisasi perpajakan mampu memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, H6 diterima.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t dan analisis regresi linear berganda, didapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,738, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada sistem e-filing akan menaikkan kepatuhan wpop sebesar 0,738. Artinya, meningkatnya penerapan sistem e-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wpop. Pada pengujian t, didapatkan nilai t hitung sebesar $7,739 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,985$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan wpop secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan sistem e-filing. Oleh karena itu, **H1 diterima**. Direktorat Jenderal Pajak telah menciptakan sistem e-filing untuk memudahkan pengajuan laporan pajak (SPT) secara online oleh wajib pajak. Diharapkan sistem ini dapat membantu masyarakat dalam mengajukan laporan pajak tepat waktu, dari mana saja.

Dari teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *theory planned behavior* yang menyatakan bahwa faktor penentu seseorang dipengaruhi oleh niat. Jika seseorang memiliki niat untuk menggunakan sistem e-filing, maka mereka akan lebih mungkin untuk melakukannya. Selain itu, hal ini akan memberikan dampak positif jika wajib pajak meyakini bahwa sistem e-filing memberikan keuntungan, seperti mendorong wajib pajak lain untuk mengajukan laporan pajak tahunan secara elektronik. Berdasarkan penelitian ini wajib pajak berpendapat bahwa mengajukan pajak secara online memudahkan proses tersebut. sehingga, diharapkan lebih banyak wpop yang akan mematuhi kewajiban pelaporan pajak tahunan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Sabrina et al menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing berpengaruh positif terhadap

kepatuhan wajib pajak orang pribadi.⁷⁴ Penelitian ini juga didukung Lucy Adha & Hermawan yang menyatakan bahwa penerapan sistem e-filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wpop. Yang berarti, semakin baik penerapan sistem e-filing maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wpop.⁷⁵

4.10.2 Pengaruh Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t dan analisis regresi linear berganda, didapatkan hasil koefisien regresi sebesar -0,240, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada peran account representative akan menurunkan kepatuhan wpop sebesar 0,240. Hal ini berarti bahwa peran account representative berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wpop. Nilai signifikan dalam uji t adalah $0,003 < 0,05$, dan nilai t hitung adalah $3,002 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,985$. Temuan ini menunjukkan bahwa peran account representative berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wpop. Oleh karena itu, **H2 diterima**. Dengan kata lain, peran account representative berpengaruh signifikan namun memiliki arah hubungan yang negatif terhadap kepatuhan wpop.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas peran account representative yang dirasakan oleh wajib pajak, justru cenderung menurunkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut diperkuat oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa beberapa responden menyatakan “tidak setuju” dengan nilai 3,05 yang termasuk kategori cukup/sedang dalam pernyataan “*Account representative memberikan*

⁷⁴ Wahyu Shabrina, Siti Samsiah, and Evi Marlina, “Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Dan Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan,” *Akuntansi Dan Manajemen* 19, no. 1 (2024): 43–52, <https://doi.org/10.30630/jam.v19i1.256>.

⁷⁵ Lucy Adha Syahfitri and Hermaya Ompusunggu, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Account Representative, Sanksi Pajak Dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Batam Selatan,” *Owner* 8, no. 1 (2024): 391–401, <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1809>.

solusi yang efektif terhadap masalah perpajakan yang saya hadapi". Temuan ini bertentangan dengan tujuan utama penempatan AR sebagai pembina dan pengawas yang seharusnya mendorong wajib pajak untuk lebih patuh, namun dalam praktiknya satu AR biasanya menangani ratusan bahkan ribuan wajib pajak. Hal ini diduga menyebabkan keterbatasan waktu dan tenaga untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap wajib pajak. Dengan minimnya interaksi langsung dan bimbingan personal, wajib pajak merasa tidak mendapatkan manfaat nyata dari keberadaan AR.

Pada penelitian ini tidak mendukung *theory planned behavior* yang menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Peran AR seharusnya memperkuat ketiga faktor tersebut. Namun, jika AR tidak mampu membina hubungan baik, pendekatan yang digunakan tidak komunikatif, dan justru menciptakan tekanan, maka persepsi wajib pajak terhadap kontrol perilaku menjadi negatif. Artinya, wajib pajak merasa tidak memiliki kemampuan atau kenyamanan untuk mematuhi kewajiban mereka, sehingga menurunkan intensi dan akhirnya mengurangi kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rastia & Maya yang menyatakan bahwa peran account representative berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Di sisi lain, penelitian Ashari et al menemukan bahwa peran account representative berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wpop.⁷⁶

4.10.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t dan analisis regresi linear berganda, didapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,395, yang

⁷⁶ Ashari, Afif Sadar Widodo, and Ratih Hesty Utami, "Pengaruh Sunset Polycy . Tax Amnesty , Sanksi Pajak , E-Spt Dan Kinerja Account Representative Terhadap Tingkat," *Prosiding Seminar Nasional & ...*, 2011, 44–50.

menunjukkan bahwa setiap kenaikan kesadaran wajib pajak akan menaikkan kepatuhan wpop sebesar 0,395. Hal ini berarti bahwa meningkatnya kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wpop. Pada uji t, didapatkan hasil dan nilai t hitung sebesar 5,215 > t tabel 1,985 nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wpop. Oleh karena itu, **H3 diterima**.

Dalam theory planned behavior, behavioral beliefs dapat mempengaruhi kesadaran wajib pajak. Hal ini terjadi karena adanya pemikiran wajib pajak terkait pentingnya kesadaran akan kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh rasa yakin bahwa peran pajak sangat diperlukan untuk pembiayaan dan pembangunan negara. Kesadaran pajak mencerminkan sejauh mana wajib pajak memahami pentingnya pajak dan manfaatnya bagi negara. Ketika seseorang memiliki kesadaran pajak yang tinggi, maka ia cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku membayar pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian I Nyoman Toniarta & Ni Ketut Lely yang menemukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.⁷⁷ Serta dalam penelitian Laila Saadah juga mengungkapkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.⁷⁸

4.10.4 Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t dan moderated regression analysis (MRA), didapatkan hasil koefisien regresi sebesar -0,050, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan sistem e-filing akan menurunkan kepatuhan wpop sebesar 0,050. Hal ini berarti bahwa adanya berpengaruh

⁷⁷ Kepercayaan Kepada Pemerintah et al., "The Effect of Trust in Government, Tax Rate, Taxpayer Awareness, Service Quality, and Tax Sanction on Individual Taxpayer Compliance."

⁷⁸ Saadah, "Pengaruh Tingkat Kesadaran, Pengetahuan Dan Pemahaman Pajak, Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Bojonegoro)."

negatif antara sosialisasi perpajakan dan sistem e-filing terhadap kepatuhan wpop. Pada uji t, didapatkan hasil nilai t hitung $-1,473 < t \text{ tabel } 1,985$ serta nilai signifikansinya $0,144 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan tidak mampu memoderasi pengaruh sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, **H4 ditolak**.

Dengan demikian, sosialisasi perpajakan tidak memperkuat hubungan antara e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena pelaksanaannya yang kurang tepat sasaran. Sosialisasi seringkali hanya menysasar pada kelompok tertentu seperti pegawai negeri, karyawan perusahaan, atau pelaku UMKM tertentu. Sementara sebagian besar wajib pajak orang pribadi, khususnya di sektor informal atau masyarakat awam, tidak terjangkau oleh program ini. Hal tersebut diperkuat oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan “tidak setuju” dengan nilai rata-rata 2,81 dengan kategori cukup/sedang dalam pernyataan “saya secara rutin menghadiri kegiatan sosialisasi perpajakan yang diselenggarakan oleh instansi terkait”. Sosialisasi yang tidak efektif ini menjadikan kehadirannya tidak signifikan sebagai moderator dalam meningkatkan kepatuhan melalui pemanfaatan teknologi e-filing. Serta Direktorat Jenderal Pajak juga telah memberikan beragam materi edukasi mulai dari peraturan perpajakan, tata cara dalam mengakses layanan daring seperti e-Filing, hingga pemaparan jumlah APBN dan penerimaan pajak.⁷⁹ Hal ini membuktikan bahwa wajib pajak dapat mengakses informasi perpajakan melalui media digital lainnya secara independen.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, sosialisasi perpajakan yang dilakukan secara efektif tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk persepsi, keyakinan, serta

⁷⁹ Arbi Khoiru Fahmi, “Peran Media Digital Sebagai Sarana Edukasi Perpajakan,” pajak.go.id, 2022, <https://pajak.go.id/id/artikel/peran-media-digital-sebagai-sarana-edukasi-perpajakan>.

dorongan internal wajib pajak. Sosialisasi semacam ini dapat memperkuat pengaruh positif dari sikap, norma sosial, dan persepsi terhadap kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku (perceived behavioral control) terhadap niat wajib pajak untuk menggunakan e-filing. Sehingga, hal ini akan mendorong peningkatan kepatuhan pajak. Sebaliknya, apabila sosialisasi dilakukan secara kurang memadai, penggunaan e-filing mungkin tidak berjalan optimal, meskipun teknologinya sudah tersedia, karena wajib pajak mungkin belum memahami manfaatnya, merasa ragu, atau masih menghadapi kendala yang belum teratasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kemuning, Yustiana dan Dwi yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan dapat memperkuat pengaruh sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak.⁸⁰ Namun, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Laila Saadah yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak memoderasi pengaruh sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.⁸¹

4.10.5 Pengaruh Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t dan moderated regression analysis (MRA), didapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,018, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan kesadaran wajib pajak akan menaikkan kepatuhan wpop sebesar 0,018. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh positif antara sosialisasi perpajakan dan peran account representative terhadap kepatuhan wpop. Pada uji t, didapatkan hasil nilai t

⁸⁰ Kemuning Pradilatri, Yustiana Dajelani, and Dwi Yana Amalia Sari Fala, "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Dan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen Multiparadigma* 2, no. April (2021): 51–62.

⁸¹ Rafaiz Akbar, "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Pengetahuan, Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital* 1, no. 1 (2022): 10–23, <https://doi.org/10.59663/jebidi.v1i1.3>.

hitung $0,801 < t \text{ tabel } 1,985$ serta nilai signifikansinya $0,425 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa peran account representative tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wpop. Oleh karena itu, **H5 ditolak**.

Peran account representative memiliki tujuan yang sama dengan sosialisasi perpajakan, yaitu memberikan informasi, edukasi, dan pembinaan kepada wajib pajak. Wajib pajak akan cenderung hanya mengandalkan salah satu sumber informasi dan lebih sering memilih AR yang bisa ditemui secara langsung dan personal dibandingkan sosialisasi yang bersifat massal. Faktor lain juga dikarenakan kurangnya pemahaman wajib pajak terhadap peran AR dan kurangnya keaktifan wajib pajak untuk mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Hal ini diperkuat dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju” dengan nilai rata-rata 2,81 dengan kategori cukup/sedang dalam pernyataan “saya secara rutin menghadiri kegiatan sosialisasi perpajakan yang diselenggarakan oleh instansi terkait”. Bentuk kegiatan sosialisasi yang seharusnya mendorong kepatuhan justru sebaliknya, wajib pajak lebih banyak membentuk persepsi dan keputusan kepatuhan berdasarkan pengalaman langsung dengan AR, bukan berdasarkan materi dari kegiatan sosialisasi. Jika AR kurang komunikatif atau tidak membina hubungan yang baik, maka sebesar apapun sosialisasi yang dilakukan, wajib pajak tetap tidak patuh.

Dalam teori of planned behavior pada faktor norma subjektif menjelaskan tentang tekanan sosial dari orang-orang disekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dimana sosialisasi tidak langsung berdampak secara langsung terhadap pengalaman wajib pajak, mereka tidak mengaitkan kepatuhan mereka dengan kegiatan sosialisasi. Hal ini terjadi karena, kegiatan sosialisasi sering dianggap bersifat umum, pasif, dan tidak personal, sehingga keberadaannya tidak memperkuat peran AR yang justru memiliki hubungan langsung, personal, dan fungsional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Suharti dan Amir yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan memperlemah pengaruh peran account representative terhadap kepatuhan wajib pajak.⁸² Wajib pajak tidak mendapatkan sosialisasi perpajakan dari account representative sehingga tidak adanya dampak yang relevan pada kepatuhan wajib pajak.

4.10.6 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t dan moderated regression analysis (MRA), didapatkan hasil koefisien regresi sebesar 0,061, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan kesadaran wajib pajak akan menaikkan kepatuhan wpop sebesar 0,061. Hal ini berarti bahwa adanya berpengaruh positif antara sosialisasi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wpop. Pada uji t, didapatkan hasil nilai t hitung $2,501 > t$ tabel 1,985 serta nilai signifikansinya $0,014 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan mampu memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, **H6 diterima**.

Kesadaran wajib pajak pada dasarnya tumbuh dari pemahaman yang memadai tentang kewajiban perpajakan. Melalui sosialisasi, Direktorat Jenderal Pajak menyampaikan informasi yang menjelaskan hak dan kewajiban, prosedur pelaporan, sanksi perpajakan, dan manfaat pajak bagi negara. Ketika sosialisasi dilakukan secara efektif, maka kesadaran wajib pajak yang semula terbentuk secara pasif akan menjadi aktif, sehingga mendorong mereka untuk berperilaku patuh.

Hasil penelitian ini mendukung teori of planned behavior dalam menjelaskan kesadaran wajib pajak yang diperkuat oleh sosialisasi

⁸² Universitas Ahmad Dahlan, "SOSIALISASI PERPAJAKAN , PENGETAHUAN PERPAJAKAN , KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE , DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI" 7, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.143>.

perpajakan. Pada faktor control beliefs, individu yang memiliki kesadaran tinggi dengan didorong oleh sosialisasi akan mempengaruhi perilaku kepatuhannya. Jika wajib pajak memiliki kesadaran tetapi merasa bingung atau tidak yakin tentang kewajiban perpajakannya, sosialisasi dapat memberikan pemahaman mendalam pada masyarakat terutama bagi wajib pajak. Sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk memenuhi kewajibannya tanpa adanya paksaan. Sehingga, kontrol perilaku akan mengubah kesadaran menjadi niat dan perilaku kepatuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus dan Putu 2018 yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan mampu memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.⁸³ Ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah kesadaran menjadi tindakan nyata, yaitu kepatuhan dalam membayar dan melaporkan pajak.

⁸³ Agus dan Putu, “Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WPOP.”

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sistem e-filing (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dilihat dari nilai t hitung sebesar $7,739 > t \text{ tabel } 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Peran account representative berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Diperoleh hasil nilai t hitung sebesar $3,002 > t \text{ tabel } 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$.
3. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Diperoleh hasil nilai t hitung sebesar $5,215 > t \text{ tabel } 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Sosialisasi perpajakan tidak memoderasi sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Diperoleh nilai t hitung $-1,473 < t \text{ tabel } 1,985$ serta nilai signifikansinya $0,144 > 0,05$.
5. Sosialisasi perpajakan tidak memoderasi peran account representative terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan memperoleh nilai t hitung $0,801 < t \text{ tabel } 1,985$ serta nilai signifikansinya $0,425 > 0,05$.
6. Sosialisasi perpajakan memperkuat hubungan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dengan memperoleh nilai t hitung $2,501 > t \text{ tabel } 1,985$ serta nilai signifikansinya $0,014 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di KPP Pratama Tegal, dapat disarankan agar pihak KPP Pratama Tegal terus meningkatkan pemanfaatan sistem e-filing dengan memperluas edukasi penggunaan teknologi kepada wajib pajak, memperkuat peran account representative melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi agar mampu memberikan bimbingan serta konsultasi yang lebih efektif, serta memperbanyak kegiatan sosialisasi perpajakan yang bersifat interaktif dan mudah dipahami untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah responden, mempertimbangkan variabel lain seperti kualitas layanan digital, faktor ekonomi, atau tingkat literasi pajak, sehingga hasil penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai berbagai keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan jumlah sampel yang digunakan, yaitu hanya 100 responden dari populasi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tegal. Sehingga kurang mewakili populasi yang jumlahnya ribuan.
2. Keterbatasan lain adalah penelitian ini belum melakukan perbandingan dengan wilayah lain, sehingga belum dapat diketahui apakah hasilnya konsisten secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agun, Winny Aprilia Nurita Ujur, Luh Kade Datrini, and A. A. Bagus Amlayasa. "Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi." *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan* 6, no. 1 (2022): 23–31. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.23-31>.
- Agus dan Putu. "Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WPOP" 25 (2018): 2185–2211.
- ajzen. "The Theory of Planned Behaviour." *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 1991, 50.
- Akbar, Rafaiz. "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Pengetahuan, Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital* 1, no. 1 (2022): 10–23. <https://doi.org/10.59663/jebidi.v1i1.3>.
- Alfredo, Kevine & Paul E. Sudjiman. "Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian SPT Tahunan(Studi Kasus Pada KPP Pratama Pamekasan)." *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga* 3, no. 9 (2022): 87–94.
- Ananda, Fatirah. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak," 2023.
- andi nurul tariza, sahrir, Jumawan. "Peran Account Representative (Ar) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Palopo," 2018, 1–26.
- Annasa Rizki Kamalina. "Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Lapor SPT," 2023. <https://ekonomi.bisnis.com>.
- Aruan, Petrus Bobby. "Korelasi Penyuluh Dan Penerima Pajak." *media keuangan*, 2024. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id>.
- Ashari, Afif Sadar Widodo, and Ratih Hesty Utami. "Pengaruh Sunset Polycy . Tax Amnesty , Sanksi Pajak , E-Spt Dan Kinerja Account Representative Terhadap Tingkat." *Prosiding Seminar Nasional & ...*, 2011, 44–50.
- Betu, Kristina Wada, and Susi Dwi Mulyani. "Pengaruh Kepercayaan Timbal Balik Dan Kekuasaan Otoritas Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak Dengan Voluntary Tax Compliance Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2020, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6888>.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta IlmuIlmuSosial Lainnya*. PT Fajar I. Jakarta, 2017.
- Dahlan, Universitas Ahmad. "SOSIALISASI PERPAJAKAN , PENGETAHUAN PERPAJAKAN , KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE , DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI" 7, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.143>.

- Damanik, Destari Nurlaila. "Analisis Penggunaan E-Filling Untuk Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Perpajakan* 1, no. 2 (2020): 19–27.
- Fahmi, Arbi Khoiru. "Peran Media Digital Sebagai Sarana Edukasi Perpajakan." pajak.go.id, 2022. <https://pajak.go.id/id/artikel/peran-media-digital-sebagai-sarana-edukasi-perpajakan>.
- Fuzzi Rachmawwati, Burhanudin, and Santi Ditaviani. "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variable Moderating." *Media Akuntansi Perpajakan* 1, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Ghozali. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21."* Semarang, 2013.
- Ghozali, Imam. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21."* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Handayani, Linda. "Pencapaian Pajak Pertengahan 2023." pajakku, 2023. <https://www.pajakku.com>.
- Heider, F. "Teori Atribusi." *The Psychology of Interpersonal Relations.*, 1958.
- Hendri, and Keri Boru Hotang. "E-Filling, Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Dan Kepuasan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan WPOP." *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* 3, no. 2 (2020): 150. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v3i2.804>.
- Imam Ghozali. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21."* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- IR. Syofian Siregar. *"Metode Penelitian Kuantitatif."* Jakarta: Kencana : PRENAMEDIA Group, 2013.
- Irma Istiariani. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP." *Jurnal Islamadina* 2, no. 2 (2020): 2772–85. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.247>.
- Isro Ani Widayati, Dafina Oktavia Kartika Adjis. "Pengaruh Pelayanan Account Representative (AR) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" 3, no. 2 (2019): 163–71.
- Jati, Dinar Kiswara & I Ketut. "Representative Terhadap Pencitraan Otoritas Pajak" 15 (2016): 349–77.
- Jusuf Soewadji. " *Pengantar Metodologi Penelitian*". Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- . *"Pengantar Metodologi Penelitian."* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Kemenag, Qur'an. "Tafsir," n.d. <https://quranhadits.com/quran/9-at-taubah/at-taubah-ayat-29/#tafsir-quraish-shihab>.

- “Tafsir,” n.d. <https://quranhadits.com/quran/7-al-a-raf/al-araf-ayat-34/#tafsir-quraish-shihab>.
- Kepercayaan Kepada Pemerintah, Pengaruh, Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan I Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Nyoman Toniarta, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. “The Effect of Trust in Government, Tax Rate, Taxpayer Awareness, Service Quality, and Tax Sanction on Individual Taxpayer Compliance.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 5 (2023): 4955–67. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Lubis, Zainnudin. “Tafsir,” n.d. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-an-nisa-ayat-58-urgensi-menjaga-amanah-o5AO9>.
- “Tafsir,” n.d. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-al-hadid-ayat-7-pendapatan-negara-dan-kesejahteraan-sosial-xiHVq>.
- Madjodjo, Farid, and Ilfan Baharuddin. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.” *Gorontalo Accounting Journal* 5, no. 1 (2022): 50. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1979>.
- Mahyarni, Mahyarni. “Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku).” *Jurnal EL-RIYASAH* 4, no. 1 (2013): 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.
- Mardiasmo. *Perpajakan*, 2006.
- Morissan. *Statistik Sosial*. Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENAMEDIA Group), 2016.
- Mourissan. “*Statistik Sosial*”. Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENAMEDIA Group), 2016.
- N, Ricky Yuliardi Dan Zuli. “*Statistika Pnelitian Plus Totarial SPSS*.” Yogyakarta: Innosaim, 2017.
- Nabila Syahrani, Ririh, Aryanto. “Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Tegal,” 2019, 1–5.
- Nafiah, Zumrotun ., and Warno . Warno. “PENGARUH SANKSI PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (Study Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016).” *Jurnal Stie Semarang* 10, no. 1 (2018): 86–105. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i1.88>.
- Nafiah, Zumrotun, Sopi, and Arini Novadalina. “Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Pati.” *Jurnal STIE Semarang* 13, no. 2 (2021):

1–12.

Nasution, Fathiya Syahidah, Dian Zahra, and Syahfitri Lubis. “Pentingnya Pengetahuan Perpajakan Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Guna Membantu Kestabilan Ekonomi Di Indonesia” 1, no. 2 (2024).

NU, Qur'an. “Q.S Al-Araf Ayat 34.” nu online, n.d. <https://quran.nu.or.id/al-araf/34>.

“Q.S Al-Hadid (57:7),” n.d. <https://quran.nu.or.id/al-hadid/7>.

“Q.S An-Nisa (4:58),” n.d. <https://quran.nu.or.id/an-nisa/58>.

“Q.S At-Taubah (9):29,” n.d. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/29>.

Nyoman, Ni, Sri Rahayu, Trisna Dewi, Kepatuhan Wajib Pajak, Implementasi Sistem, and Meningkatkan Kepatuhan. “Implementasi Sistem Elektronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak 1,” 2024, 240–51. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i01.p18>.

Pradilatri, Kemuning, Yustiana Dajelani, and Dwi Yana Amalia Sari Fala. “Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Dan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen Multiparadigma* 2, no. April (2021): 51–62.

Prasetyo, Andreas. “Pengaruh E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemoderasi,” n.d.

Priyanto, Duwi. ” *SPSS Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate*”, n.d.

Priyatno. “*SPSS, Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate*,” 2012.

Rahmiyanti, Firdha, Alfiyatul Umniyah, Khoirul Anwar, Fajar Adhitya, Warno Warno, Naili Saadah, Faris Zakiy, Herwening Lestari, Irma Istiariani, and Tri Ningsih. “The Effect of E-Filling and E-Billing Systems Implementation on Taxpayer Compliance with Understanding of the Internet as a Moderating Variable,” 2021. <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303862>.

Resmi, Siti. *Perpajakan Teori Dan Kasus Edisi 8 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014.

Ricky Yuliardi Dan Zuli N. “*Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*.” Yogyakarta: Innosaim, 2017.

Riksfordini, Mutia, Berliana Sagara, Farah Shafira Firmanto, and Nida Handayani. “Inovasi Pelayanan Pajak Berbasis E-Government Melalui Penggunaan E-Filing Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan.” *Pentahelix* 1, no. 1 (2023): 35. <https://doi.org/10.24853/penta.1.1.35-44>.

Saadah, Laila Ulfaatus. “Pengaruh Tingkat Kesadaran, Pengetahuan Dan Pemahaman Pajak, Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi

- Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Bojonegoro)." *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 1 (2021): 32–40. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.210>.
- Sandra, Amelia. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening" 1, no. 1 (2021): 107–24.
- Sani, Putu Juita, and Sulfan Sulfan. "Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas Di Kota Denpasar." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 3, no. 2 (2022): 294–304. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1520>.
- Sari, Endah Purnama, Yuliana Gunawan, and Elvina Elvina. "Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 6, no. 3 (2022): 712–32. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2269>.
- Shabrina, Wahyu, Siti Samsiah, and Evi Marlina. "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Dan Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan." *Akuntansi Dan Manajemen* 19, no. 1 (2024): 43–52. <https://doi.org/10.30630/jam.v19i1.256>.
- Sihar, Tambun, and Eko Witriyanto. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating." *Media Akuntansi Perpajakan* 1, no. 2 (2016): 86–94. www.journal.uta45jakarta.co.id.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung, 2017.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Bisnis." Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- "Metode Penelitian Bisnis." Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- "Metode Penelitian Kualitatif, Dan R & D." b: alfabeta, 2017.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.
- "Metode Pengumpulan Data," 2019.
- Metodologi Penelitian*. Bandung, 2019.
- Sukmadinata. "Metode Penelitian Deskriptif," 2017. <https://serupa.id/metodepenelitian-deskriptif/>.
- Sutrisni. "Metode Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif ". Yogyakarta, 2012.
- Suyantor, FI. Sigit. "Mengelola Data Statistik Hasil Penelitian Dengan Menggunakan SPSS." Semarang: Wahana Komputer, n.d.

- Syahfitri, Lucy Adha, and Hermaya Ompusunggu. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Account Representative, Sanksi Pajak Dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Batam Selatan." *Owner* 8, no. 1 (2024): 391–401. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1809>.
- Utara, Pratama Gresik, Noor Safrina, and Nurul Qalbiah. "Account Representative ' Dua Kaki Yang Berdiri Di Dua Perahu ' Dalam Rangka Pencapaian Target Penerimaan Pajak Tahun 2018 (Studi Kasus Di Kantor Pelayanan Pajak" 18, no. 2 (2018): 118–31.
- "UUD RI Nomor 28 Tahun 2007," no. 235 (2007): 245.
- Wahyudi, Agus. "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Penerapan Sistem E-Billing, Kebijakan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 299–308. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.800>.
- Wahyuni. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kinerja AccountRepresentative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada KantorPelayanan Pajak Pratama Pare Kab. Kediri)." *Jurnal Administrasi- BisnisPerpajakan (JAB)* Vol. 6 No. (2018).
- Wicaksono, Adhi. "Kesadaran Pajak Minim." CNN Indonesia, 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi>.
- Widiyah, Lia, and Litdia. "Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Umkm," n.d., 1–14.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

SALAM PERKENALAN

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Astri Latifah mahasiswi tingkat akhir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Peran Account Representative dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada KPP Pratama Tegal Tahun 2020-2023)” kriteria dalam pengisian kuesioner ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Tegal. Saya harap bapak/ibu/saudara/i dapat mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Partisipasi kalian merupakan bantuan yang sangat besar bagi penelitian ini. Atas perhatian dan ketersediaan waktu kalian, saya mengucapkan terimakasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis kelamin :
Pendidikan terakhir :

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada setiap item kuesioner, berilah penilaian seberapa jauh Bapak/Ibu/Sdr/I setuju dengan pernyataan yang tersedia. Isilah jawaban atas pernyataan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan. Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban dengan pemahaman Bapak/Ibu/Sdr/I berdasarkan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

1. Sistem E-filing

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Instruksi yang diberikan dalam sistem e-filing jelas dan mudah diikuti				
2.	Saya merasa sistem e-filing mudah digunakan untuk menyampaikan SPT				
3.	Dengan menggunakan e-filing, saya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak dan mengirim dokumen pajak				
4.	Saya dapat menyelesaikan pelaporan SPT Tahunan melalui e-filing dengan lebih cepat dibandingkan cara manual				
5.	Sistem e-filing selalu memberikan validasi terhadap data yang saya masukkan				

2. Peran Account Representative

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Account representative memberikan solusi yang efektif terhadap masalah perpajakan yang saya hadapi				
2.	Account representative dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai kewajiban perpajakan saya				
3.	Account representative memiliki kemampuan yang cukup untuk membantu saya dalam memahami kewajiban perpajakan				
4.	AR aktif mengingatkan saya tentang kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi.				

3. Kesadaran Wajib Pajak

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menyadari bahwa membayar pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi				
2.	Saya selalu berusaha mengisi dokumen pajak dengan lengkap dan benar				

3.	Saya menyadari bahwa menunda pembayaran pajak dapat merugikan negara				
4.	Saya menyadari bahwa pembayaran pajak yang tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dapat merugikan negara				
5.	Saya membayar pajak tepat waktu tanpa harus menunggu surat pemberitahuan dari Kantor Pelayanan Pajak				

4. Sosialisasi Perpajakan

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya secara rutin menghadiri kegiatan sosialisasi perpajakan yang diselenggarakan oleh instansi terkait				
2.	Saya merasa penjelasan yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi perpajakan secara langsung mudah dipahami				
3.	Saya dapat memahami informasi perpajakan dengan baik melalui sosialisasi yang diberikan melalui media daring				
4.	Saya merasa mudah menemukan informasi perpajakan melalui situs web resmi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)				

5. Kepatuhan wajib pajak

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki kesadaran penuh akan kewajiban mendaftarkan diri sebagai wajib pajak				
2.	Saya selalu menyampaikan laporan pajak (SPT) sebelum batas waktu yang ditentukan				
3.	Saya selalu menghitung jumlah pajak terutang dengan cermat dan teliti				
4.	Saya selalu membayarkan pajak sesuai dengan jumlah yang terutang				
5.	Saya selalu melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (Pph) sebelum batas waktu yang ditentukan				

Lampiran 2 Tabulasi Data

Responden	Sistem E-filing (X1)					Total X1	Peran Account Representative (X2)				Total X2
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	3	3	3	4	3	16	3	4	3	4	14
2	4	4	3	4	4	19	3	3	4	3	13
3	3	3	4	4	3	17	3	3	3	3	12
4	3	3	4	2	2	14	2	2	2	2	8
5	3	3	4	4	4	18	4	4	3	4	15
6	3	3	4	3	3	16	2	3	3	4	12
7	3	4	4	3	4	18	3	3	3	3	12
8	3	3	4	4	3	17	3	3	3	3	12
9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
10	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
13	3	3	3	4	3	16	3	3	3	3	12
14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
15	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	12
16	3	3	4	3	3	16	3	3	3	2	11
17	3	4	3	4	3	17	4	3	3	4	14
18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
19	4	3	4	4	3	18	3	3	4	3	13
20	3	3	4	4	2	16	3	3	3	3	12
21	3	3	3	4	3	16	3	3	3	3	12
22	4	3	4	4	3	18	3	4	4	4	15
23	3	3	4	4	3	17	3	3	3	3	12
24	3	3	4	4	4	18	3	3	3	3	12
25	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	12
26	3	3	4	4	2	16	3	3	3	2	11
27	3	2	4	3	3	15	2	2	2	1	7
28	3	3	4	4	3	17	3	3	3	3	12
29	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
30	4	3	3	4	3	17	3	3	4	4	14
31	2	2	4	4	4	16	3	3	3	3	12
32	3	3	3	3	3	15	2	2	2	3	9
33	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	12
34	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	14
35	4	4	3	4	4	19	3	3	3	4	13
36	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	16

37	4	3	4	4	4	19	4	3	4	4	15
38	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11
39	3	3	4	4	3	17	2	3	3	3	11
40	3	3	4	3	4	17	4	3	4	4	15
41	3	4	4	4	3	18	4	3	3	4	14
42	3	3	4	4	4	18	3	3	3	4	13
43	3	3	3	4	4	17	3	3	4	4	14
44	3	4	3	3	3	16	4	3	4	3	14
45	3	3	4	4	4	18	3	3	4	4	14
46	4	4	4	4	4	20	2	2	1	1	6
47	3	4	4	3	3	17	3	3	3	3	12
48	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
49	2	2	2	3	3	12	1	2	3	2	8
50	3	3	3	3	4	16	1	2	2	2	7
51	4	4	3	3	3	17	2	1	1	1	5
52	3	3	3	3	3	15	2	2	3	3	10
53	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
54	4	3	3	4	3	17	3	4	4	4	15
55	3	4	4	4	4	19	4	3	4	3	14
56	4	3	4	4	3	18	4	3	4	3	14
57	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
58	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
59	3	3	3	4	4	17	3	4	4	3	14
60	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
61	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
62	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
63	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
64	4	4	3	4	3	18	3	3	4	4	14
65	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
66	2	3	4	3	2	14	2	3	3	3	11
67	3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	12
68	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	13
69	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
70	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
71	3	4	4	3	3	17	3	3	3	3	12
72	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
73	3	2	3	2	3	13	3	3	3	3	12
74	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	12
75	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	12
76	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12
77	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	12

78	3	3	3	4	4	17	3	3	3	3	12
79	3	3	4	3	4	17	3	4	3	4	14
80	4	3	4	3	3	17	3	3	4	4	14
81	4	3	3	4	3	17	3	4	4	3	14
82	3	3	4	4	3	17	3	3	4	3	13
83	3	3	4	3	3	16	3	4	3	3	13
84	4	3	3	3	4	17	3	3	3	3	12
85	4	3	3	4	3	17	3	3	3	4	13
86	3	3	3	4	4	17	4	4	4	3	15
87	3	3	4	4	4	18	3	3	3	3	12
88	3	3	3	4	3	16	3	4	4	4	15
89	4	4	3	3	4	18	4	3	4	3	14
90	4	4	3	4	4	19	3	3	4	3	13
91	3	3	3	4	4	17	3	3	4	3	13
92	3	3	4	4	3	17	3	4	4	3	14
93	3	4	4	4	3	18	3	4	3	3	13
94	3	4	4	3	4	18	3	4	4	3	14
95	3	3	4	4	3	17	3	3	4	4	14
96	4	4	3	3	4	18	4	3	4	3	14
97	4	4	3	4	3	18	3	4	4	4	15
98	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	12
99	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	15
100	4	4	3	4	4	19	3	4	3	3	13

Responden	Kesadaran Wajib Pajak (X3)					Total X3	Kepatuhan Wpop (Y)					Total Y
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1.	3	4	4	4	3	18	4	3	3	3	3	16
2.	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	20
3.	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	3	17
4.	3	3	2	2	2	12	3	3	2	3	3	14
5.	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
6.	4	3	4	3	3	17	3	4	2	3	4	16
7.	4	4	4	3	3	18	4	3	3	3	4	17
8.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
9.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
10.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
11.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
12.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
13.	4	3	3	4	3	17	3	4	3	3	3	16
14.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15

15.	3	4	3	3	3	16	3	4	3	4	4	18
16.	3	3	2	3	3	14	2	4	3	3	3	15
17.	3	3	2	2	2	12	3	3	3	3	3	15
18.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	14
19.	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	4	18
20.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
21.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
22.	4	4	4	4	3	19	4	3	4	4	4	19
23.	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19
24.	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
25.	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15
26.	4	4	4	3	2	17	4	4	4	4	4	20
27.	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20
28.	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	3	15
29.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
30.	4	4	2	3	3	16	3	4	3	3	3	16
31.	3	4	2	2	3	14	4	4	4	2	4	18
32.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
33.	4	4	2	2	4	16	4	4	2	3	4	17
34.	4	4	3	3	4	18	4	4	3	3	3	17
35.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
36.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
37.	3	4	3	3	4	17	4	4	4	4	4	20
38.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
39.	4	4	3	3	4	18	4	3	4	4	3	18
40.	3	4	4	4	4	19	3	3	4	4	4	18
41.	4	3	3	4	3	17	4	3	3	4	4	18
42.	3	4	3	4	4	18	4	4	3	3	4	18
43.	4	4	2	4	2	16	3	3	4	4	3	17
44.	3	4	4	3	3	17	4	4	3	3	3	17
45.	4	4	4	4	4	20	2	2	4	4	2	14
46.	2	3	4	4	4	17	4	4	4	4	4	20
47.	4	3	3	3	4	17	3	4	4	4	3	18
48.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
49.	3	3	2	2	2	12	2	2	2	2	2	10
50.	1	4	1	1	1	8	3	4	4	4	3	18
51.	3	3	2	2	2	12	3	4	4	4	3	18
52.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
53.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
54.	4	3	4	4	3	18	4	4	3	4	4	19
55.	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	4	20

56.	3	4	4	3	4	18	3	4	4	4	3	18
57.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
58.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
59.	4	3	4	4	3	18	4	3	3	3	4	17
60.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19
61.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
62.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
63.	3	4	2	2	4	15	3	3	3	3	3	15
64.	4	3	4	3	4	18	4	3	3	4	3	17
65.	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	3	17
66.	3	3	3	2	3	14	2	2	2	3	2	11
67.	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	3	14
68.	4	4	3	3	4	18	3	3	3	3	3	15
69.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
70.	4	4	3	3	3	17	4	4	3	3	4	18
71.	4	4	3	3	4	18	4	3	4	4	4	19
72.	4	4	1	4	4	17	4	4	3	4	4	19
73.	4	4	3	3	3	17	4	3	3	3	3	16
74.	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15
75.	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	15
76.	3	3	3	4	3	16	3	3	3	3	3	15
77.	3	3	3	4	3	16	3	3	3	4	3	16
78.	3	3	3	4	3	16	3	3	3	3	3	15
79.	4	3	3	2	4	16	4	3	3	4	3	17
80.	3	3	4	3	3	16	4	3	4	3	3	17
81.	3	4	3	3	4	17	3	3	4	3	3	16
82.	3	3	3	4	3	16	3	4	4	3	3	17
83.	4	3	3	3	4	17	3	4	3	3	3	16
84.	4	3	3	3	3	16	3	4	3	3	4	17
85.	4	4	3	3	3	17	3	3	3	4	4	17
86.	3	3	4	4	3	17	4	3	3	3	3	16
87.	4	3	4	3	3	17	3	4	4	4	3	18
88.	4	3	4	4	4	19	3	3	3	4	3	16
89.	4	4	3	3	3	17	4	3	3	4	3	17
90.	3	3	4	4	4	18	4	3	4	4	3	18
91.	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	4	20
92.	3	4	4	4	3	18	4	3	4	4	3	18
93.	3	4	3	3	4	17	3	4	4	3	4	18
94.	4	3	3	4	4	18	3	3	3	4	4	17
95.	3	4	3	3	3	16	3	3	3	4	3	16
96.	3	3	4	4	3	17	4	4	3	3	3	17

97.	3	3	3	4	4	17	4	4	3	3	4	18
98.	4	3	3	4	4	18	4	4	3	3	3	17
99.	3	3	4	4	3	17	4	3	3	3	3	16
100.	4	4	3	4	3	18	4	3	4	4	3	18

Responden	Sosialisasi Perpajakan (Z)				Total Z
	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	
1.	3	4	3	4	14
2.	2	3	3	3	11
3.	3	3	3	3	12
4.	1	1	2	2	6
5.	2	3	4	4	13
6.	3	3	3	4	13
7.	2	2	2	3	9
8.	2	3	3	3	11
9.	2	2	2	4	10
10.	3	3	3	3	12
11.	1	3	2	2	8
12.	4	4	4	4	16
13.	3	3	3	3	12
14.	3	3	3	3	12
15.	1	3	3	3	10
16.	1	2	1	2	6
17.	2	3	3	3	11
18.	2	3	2	3	10
19.	4	4	4	4	16
20.	2	3	3	3	11
21.	3	3	3	3	12
22.	4	4	4	4	16
23.	3	3	3	3	12
24.	3	3	3	3	12
25.	3	3	3	3	12
26.	2	3	3	3	11
27.	1	2	3	2	8
28.	3	3	3	4	13
29.	3	3	3	3	12
30.	2	3	3	4	12
31.	1	1	1	1	4
32.	4	4	3	2	13

33.	2	2	3	3	10
34.	3	3	3	3	12
35.	3	3	4	4	14
36.	4	4	4	4	16
37.	4	4	4	4	16
38.	2	3	3	3	11
39.	2	2	3	3	10
40.	4	4	4	4	16
41.	4	4	3	3	14
42.	4	3	3	4	14
43.	2	2	1	1	6
44.	3	3	4	4	14
45.	2	2	2	1	7
46.	4	4	4	4	16
47.	2	3	4	4	13
48.	4	4	4	4	16
49.	2	2	2	2	8
50.	1	1	1	1	4
51.	1	2	1	1	5
52.	2	2	3	2	9
53.	4	4	4	4	16
54.	3	3	3	4	13
55.	3	4	4	4	15
56.	4	3	4	3	14
57.	3	3	3	3	12
58.	4	4	4	4	16
59.	3	3	4	3	13
60.	3	3	4	3	13
61.	3	3	3	3	12
62.	3	3	3	3	12
63.	3	3	3	3	12
64.	3	3	3	4	13
65.	3	3	3	3	12
66.	2	2	3	3	10
67.	2	3	3	2	10

68.	2	3	2	4	11
69.	3	3	2	3	11
70.	3	4	3	3	13
71.	3	4	4	4	15
72.	4	4	3	4	15
73.	3	3	3	3	12
74.	3	4	3	3	13
75.	3	3	3	3	12
76.	3	3	3	3	12
77.	2	3	2	4	11
78.	3	3	3	3	12
79.	2	3	2	3	10
80.	4	3	3	3	13
81.	4	3	3	3	13
82.	4	3	3	4	14
83.	3	4	3	3	13
84.	3	3	3	4	13
85.	3	3	3	4	13
86.	3	4	3	4	14
87.	3	4	4	3	14
88.	3	3	4	4	14
89.	4	3	3	4	14
90.	3	3	4	3	13
91.	3	4	4	4	15
92.	3	3	4	3	13
93.	3	4	4	3	14
94.	4	3	4	4	15
95.	3	4	4	3	14
96.	3	3	4	3	13
97.	3	3	4	3	13
98.	3	3	4	4	14
99.	3	3	4	3	13
100.	3	4	4	3	14

Lampiran 3 Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem e-filing	100	12.00	20.00	16.7400	1.69145
Peran account representative	100	5.00	16.00	12.6600	2.07545
Kesadaran wajib pajak	100	8.00	20.00	16.9700	2.17170
Kepatuhan wajib pajak	100	10.00	20.00	17.0300	2.07172
Sosialisasi perpajakan	100	4.00	16.00	12.1700	2.65929
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4 Hasil Output SPSS Uji Validitas

a. Sistem E-filing

Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.520**	.036	.339**	.321**	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000	.720	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.520**	1	.192	.265**	.311**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000		.056	.008	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.036	.192	1	.277**	.060	.497**
	Sig. (2-tailed)	.720	.056		.005	.555	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.339**	.265**	.277**	1	.291**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.005		.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.321**	.311**	.060	.291**	1	.625**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.555	.003		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.679**	.711**	.497**	.684**	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Peran Account Representative

Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.584**	.593**	.527**	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.584**	1	.636**	.614**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.593**	.636**	1	.647**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.527**	.614**	.647**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.804**	.839**	.862**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Kesadaran Wajib Pajak

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.314**	.313**	.346**	.411**	.673**
	Sig. (2-tailed)		.001	.002	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.314**	1	.123	.113	.293**	.478**
	Sig. (2-tailed)	.001		.223	.262	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.313**	.123	1	.586**	.424**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.002	.223		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.346**	.113	.586**	1	.435**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.262	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.411**	.293**	.424**	.435**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.673**	.478**	.755**	.756**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.433**	.344**	.323**	.584**	.739**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.433**	1	.378**	.225*	.602**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.025	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.344**	.378**	1	.595**	.358**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.323**	.225*	.595**	1	.395**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.001	.025	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.584**	.602**	.358**	.395**	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.739**	.718**	.729**	.684**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

e. Sosialisasi Perpajakan

		Correlations				
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Total
Z.1	Pearson Correlation	1	.702**	.634**	.583**	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Z.2	Pearson Correlation	.702**	1	.662**	.603**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Z.3	Pearson Correlation	.634**	.662**	1	.621**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Z.4	Pearson Correlation	.583**	.603**	.621**	1	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.864**	.862**	.856**	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas

a. Sistem e-filing

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.636	5

d. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.786	5

b. Peran Account Representative

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	4

e. Sosialisasi perpajakan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	4

c. Kesadaran Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	5

Lampiran 6 Hasil Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33766318
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.077
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7 Hasil Output SPSS Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.126	1.486		.757	.451		
	Sistem E-filing	.733	.097	.598	7.563	.000	.702	1.425
	Peran Account Representative	-.253	.086	-.253	-2.949	.004	.596	1.677
	Kesadaran Wajib Pajak	.382	.082	.401	4.655	.000	.592	1.689
	Sosialisasi Perpajakan	.029	.070	.037	.411	.682	.545	1.833

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Lampiran 8 Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.005		1.020	.310
	X1	.040	.025	.274	1.589	.115
	X2	.006	.055	.022	.115	.909
	X3	-1.047E-7	.000	-.002	-.013	.990
	Z	-.081	.047	-.219	-1.705	.091

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 9 Hasil Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.010	1.453		.695	.489
	Sistem E-filing	.738	.095	.603	7.739	.000
	Peran Account Representative	-.240	.080	-.241	-3.002	.003
	Kesadaran Wajib Pajak	.395	.076	.414	5.215	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Lampiran 10 Hasil Output SPSS Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247.451	3	82.484	44.621	.000 ^b
	Residual	177.459	96	1.849		
	Total	424.910	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Sistem E-filing, Peran Account Representative

Lampiran 11 Hasil Output SPSS Uji t H1-H3

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.010	1.453		.695
	Sistem E-filing	.738	.095	.603	7.739
	Peran Account Representative	-.240	.080	-.241	-3.002
	Kesadaran Wajib Pajak	.395	.076	.414	5.215

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Lampiran 12 Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.569	1.360

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Sistem E-filing, Peran Account Representative

Lampiran 13 Hasil Output SPSS Uji MRA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.207	6.173		.682
	Sistem e-filing	1.243	.425	1.015	2.927
	Peran AR	-.433	.281	-.434	-1.544
	Kesadaran WP	-.229	.275	-.240	-.830
	Sosialisasi perpajakan	-.316	.531	-.406	-.595
	sistem e-filing*sosialisasi perpajakan	-.050	.034	-1.393	-1.473
	peran ar*sosialisasi perpajakan	.018	.022	.427	.801
	kesadaran wp*sosialisasi perpajakan	.061	.024	1.758	2.501

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

Lampiran 14 Hasil Output SPSS Uji f

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	274.460	7	39.209	23.976
	Residual	150.450	92	1.635	
	Total	424.910	99		

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

b. Predictors: (Constant), X3Z, Sistem e-filing, Peran AR, Kesadaran WP, Sosialisasi perpajakan, X2Z, X1Z

Lampiran 15 Hasil Output SPSS Uji t H4-H6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.207	6.173		.682	.497
	Sistem e-filing	1.243	.425	1.015	2.927	.004
	Peran AR	-.433	.281	-.434	-1.544	.126
	Kesadaran WP	-.229	.275	-.240	-.830	.408
	Sosialisasi perpajakan	-.316	.531	-.406	-.595	.553
	sistem e-filing*sosialisasi perpajakan	-.050	.034	-1.393	-1.473	.144
	peran ar*sosialisasi perpajakan	.018	.022	.427	.801	.425
	kesadaran wp*sosialisasi perpajakan	.061	.024	1.758	2.501	.014

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

Lampiran 16 Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

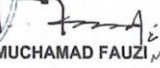
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.619	1.27880

a. Predictors: (Constant), X3Z, Sistem e-filing, Peran AR, Kesadaran WP, Sosialisasi perpajakan, X2Z, X1Z

Lampiran 18 Surat Izin Riset Penelitian

1. Surat Izin Pra Riset dari Kampus

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185 Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id
Nomor : 43/Un.10.5/D1/TA.0 01/01/2025	Semarang, 03/01/2025
Hal : Permohonan Izin Pra Riset	
Lamp : --	
 Yth. Kepala KPP Pratama Tegal Di Kota Tegal	
 <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :	
Nama	: Astri Latifah
NIM	: 2105046067
Semester	: VIII
Prodi	: S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Peneliti	: Desa Dukuhjati Wetan, Kec. Kedungbanteng, Kab. Tegal
Tujuan Penelitian	: Mencari data dan informasi
Judul Skripsi	: PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-FILLING, PERAN ACCOUNT REPRESENTATIF DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR DI KPP PRATAMA TEGAL TAHUN (2020-2024)
Tanggal Pelaksanaan	: 06/01/2025 s.d. 08/01/2025
Lokasi Penelitian	: KPP Pratama Tegal
Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
 Dekan, Wakil Dekan I, Bidang Akademik Dan Kelembagaan  MUCHAMAD FAUZI	
Tembusan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)	

2. Surat e-Riset dari DJP

4/22/25, 8:45 AM Gmail - e-Riset : Persetujuan Izin Riset

 Gmail

Astri Latifah <astritfh123@gmail.com>

e-Riset : Persetujuan Izin Riset
1 pesan

Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>
Balas Ke: riset@pajak.go.id
Kepada: astritfh123@gmail.com

17 April 2025 pukul 08.53



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

KANWIL DJP JAWA TENGAH I

JALAN IMAM BONJOL NO. 1 D. SEMARANG 50381
TELEPON 024-3540416, 3544055, 3569942; FAKSIMILE 024-3540416; SITUS
www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor : S-156/RISET/WPJ.10/2025 Semarang, 17 April 2025
Sifat : Biasa
Hal : Persetujuan Izin Riset

Yth Astri Latifah
Desa Dukuhjati Wetan, Kec. Kedungbanteng, Kab. Tegal

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: 01514-2025 pada 19 Maret 2025, dengan informasi:

NIM : 2105046067
Kategori riset : GELAR-S1
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Judul Riset : Pengaruh Penerapan Sistem E-filing, Peran Account Representative Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (studi Kasus Pada Kpp Pratama Tegal Tahun 2020-2023)

Izin yang diminta : Kuisioner,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Tegal**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **17 April 2025 s/d 16 Oktober 2025**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan
Hubungan Masyarakat

Ttd.

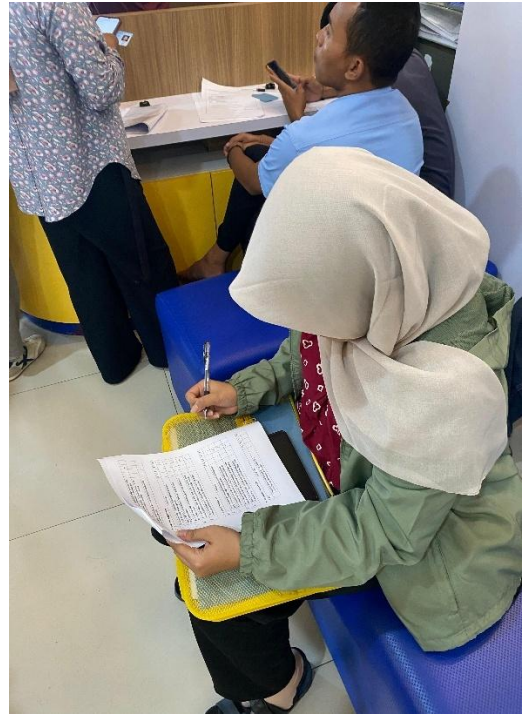
Bayu Setiawan

<https://mail.google.com/mail/u/0/?ik=5d3f7d3551&view=pt&search=all&permthid=thread-f:1829612879060230745&simpl=msg-f:18296128790602...> 1/2

Lampiran 19 Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Astri Latifah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 21 Oktober 2003

Nomor Induk Mahasiswa : 2105046067
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Dukuhjati Wetan RT.02
RW.01 Kec. Kedungbanteng,
Kab, Tegal

E-Mail : astriltfh123@gmail.com
No. Hp : 085647353059



Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1. TK RA Falakhudin | 2007-2009 |
| 2. SDN 01 Dukuhjati Wetan | 2009-2015 |
| 3. MTSN 01 Tegal | 2015-2018 |
| 4. MAN Pekalongan | 2018-2021 |

Pengalaman Organisasi

- | | |
|-------------------|-----------|
| 1. UKM KSPM | 2021-2022 |
| 2. Organisasi IMT | 2022-2024 |